

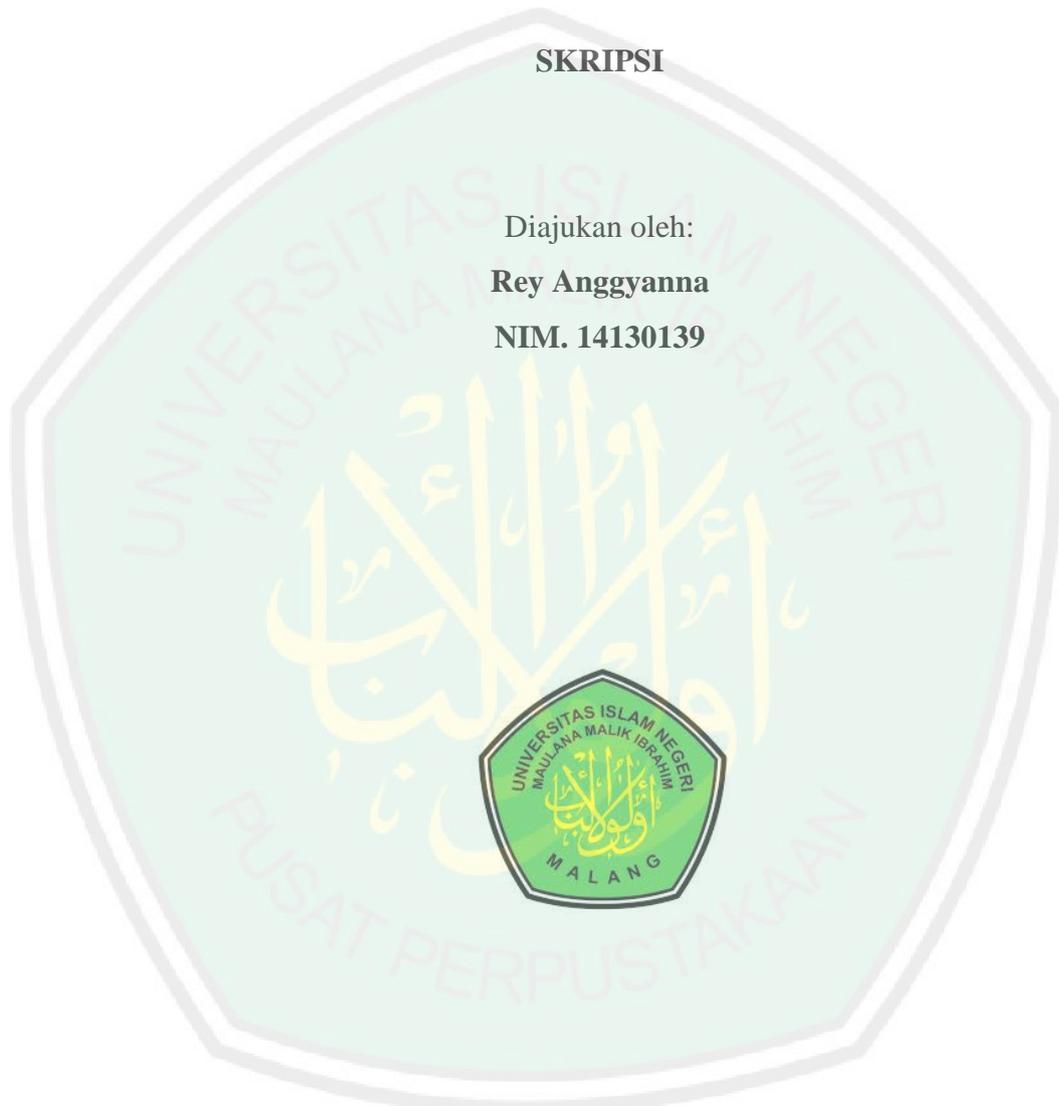
**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DALAM  
MEMOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI NON AKADEMIK  
PADA SISWA JURUSAN IPS  
(STUDI DI SMA NEGERI 6 MALANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan oleh:

**Rey Anggyanna**

**NIM. 14130139**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2018**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DALAM  
MEMOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI NON AKADEMIK  
PADA SISWA JURUSAN IPS  
(STUDI DI SMA NEGERI 6 MALANG)**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Ilmu Sosial  
(S.Pd)*

Diajukan oleh:

**Rey Anggyanna**

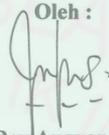
**NIM. 14130139**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN  
PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DALAM  
MEMOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI NON AKADEMIK PADA  
JURUSAN IPS  
(STUDI DI SMA NEGERI 6 MALANG)

Oleh :



Rev. Angyanna  
NIM. 14130139

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA  
NIP. 19710701 200604 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA  
NIP. 19710701 200604 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DALAM**  
**MEMOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI NON AKADEMIK PADA**  
**JURUSAN IPS**  
**(STUDI DI SMA NEGERI 6 MALANG)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rey Anggyanna (14130139)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Juni 2018 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

NIP 19720320 200901 2 004

Sekretaris Sidang

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP 19710701 200604 2 001

Pembimbing

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP 19710701 200604 2 001

Penguji Utama

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP 19720806 200003 1 001

Mengesahkan,

Rektor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah segala puji syukur dan terima kasih kepada Allah SWT yang memberikan segala kemudahan di setiap langkah menjalani ibadahNya serta memberikan orang-orang yang selalu sayang dan selalu menyemangatiku.*

*Karyaku ini ku persembahkan untuk orang yang paling berharga dihidupku Ayah Sugianto dan Ibu Sulianah orangtuaku yang tanpa kenal lelah untuk menyelipkan namaku disetiap sujudnya, yang tak pernah bosan memberikan motivasi dan kebaikan untuk putrinya dan adek ku Rillo yang selalu sayang padaku.*

*Terima kasih banyak kepada dosen terbaik yang sudah saya anggap orangtua saya sendiri, Bapak Agus Maimun yang banyak membantu saya mulai dari awal menjadi mahasiswa UIN Malang hingga sekarang.*

*Yang tersayang, sahabat-sahabat saya, Ajeng, Franky, Ilham, Bayu Kabol dan Ekky yang berjuang bersama-sama di UIN Malang dan setia menemani saat susah maupun senangku. Terima kasih telah memberikan semangat dan kesan yang baik kepadaku.*

*Terimakasih Mas Adin yang selalu setia menemaniku memberikan motivasi, tak pernah lupa mengingatkanku, memberikan sayangnya kepadaku.*

*Terima kasih tak terhingga kepada saudara-saudaraku dan teman-temanku semuanya.*

## MOTTO

فَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ  
إِلَيْكَ وَحْيُهُ، وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝١١٤

Artinya:

*Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan". (QS. At Thoha: 1 14)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al Qur'an terjemahan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Rey Anggyanna

Lamp. : 6 Lampir

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rey Anggyanna  
NIM : 14130139  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : *Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Pada Jurusan IPS (Studi di SMA Negeri 6 Malang)*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA.**  
NIP. 19710701 200604 2 001

v

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan atau perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara teoritis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



**Rev Anggyanna**

**NIM. 14130139**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita mulai dari jaman jahiliyah hingga saat ini di jalan yang terang yang penuh dengan keberkahan.

Penulisannya skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan. Penulisan skripsi ini juga sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan peran semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan penuh rasa bersyukur penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis skripsi.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan semangat dan motivasi mulai semester 1 sampai semester 8 dengan ikhlas.

3. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si, M.Ag, selaku dosen wali penulis yang telah memberikan bimbingan dan izin dalam menulis skripsi ini.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial serta selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Sulianah dan Ayah Sugianto yang selama ini telah memberikan semangat dan motivasi baik materi maupun non materi tanpa pamrih pada penulis sejak kecil hingga saat ini.
6. Guru BK SMA Negeri 6 Malang yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat.
7. Seluruh teman-teman penulis tanpa terkecuali yang telah menemani dan menjadi teman diskusi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki. Oleh karena itu adanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan demi kebaikan dalam menuju masa depan.

Akhirnya, semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin ya Rabbal'alam....

Malang, 17 Mei 2018

Rey Anggyanna

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|   |      |   |      |   |     |
|---|------|---|------|---|-----|
| ا | = a  | ز | = z  | ق | = q |
| ب | = b  | س | = s  | ك | = k |
| ت | = t  | ش | = sy | ل | = l |
| ث | = ts | ص | = sh | م | = m |
| ج | = j  | ض | = dl | ن | = n |
| ح | = h  | ط | = th | و | = w |
| خ | = kh | ظ | = zh | ه | = h |
| د | = d  | ع | = ‘  | ء | = , |
| ذ | = dz | غ | = gh | ي | = y |
| ر | = r  | ف | = f  |   |     |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Panjang

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

## DAFTAR TABEL

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| 1.1 ORIGINALITAS PENELITIAN ..... | 12 |
| 2.1 PEDOMAN WAWANCARA.....        | 59 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|               |                         |
|---------------|-------------------------|
| Lampiran I    | PEDOMAN WAWANCARA       |
| Lampiran II   | DOKUMENTASI WAWANCARA   |
| Lampiran III  | DAFTAR PRESTASI SISWA   |
| Lampiran IV   | DAFTAR HADIR SISWA      |
| Lampiran V    | SURAT PERNYATAAN SISWA  |
| Lampiran VI   | SURAT IJIN PENELITIAN   |
| Lampiran VII  | BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI |
| Lampiran VIII | BIODATA PENULIS         |

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>Halaman Persetujuan .....</b>       | <b>i</b>   |
| <b>Halaman Pengesahan .....</b>        | <b>ii</b>  |
| <b>Persembahan .....</b>               | <b>iii</b> |
| <b>Motto .....</b>                     | <b>iv</b>  |
| <b>Nota Dinas Pembimbing .....</b>     | <b>v</b>   |
| <b>Surat Pernyataan Keaslian .....</b> | <b>vi</b>  |
| <b>Kata Pengantar .....</b>            | <b>vii</b> |
| <b>Pedoman Transliterasi .....</b>     | <b>ix</b>  |
| <b>Daftar Tabel .....</b>              | <b>x</b>   |
| <b>Daftar Lampiran .....</b>           | <b>xi</b>  |
| <b>Daftar Isi .....</b>                | <b>xii</b> |
| <b>Abstrak .....</b>                   | <b>xvi</b> |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>           |            |
| A. Latar Belakang Masalah .....        | 1          |
| B. Fokus Penelitian .....              | 8          |
| C. Tujuan Penelitian .....             | 8          |
| D. Manfaat Penelitian .....            | 9          |
| E. Originalitas Penelitian .....       | 11         |
| F. Definisi Istilah .....              | 15         |
| G. Sistematika Pembahasan .....        | 16         |

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

|  |    |
|--|----|
| A. Kajian tentang Guru .....                             | 18 |
| 1. Pengertian Guru BK .....                              | 18 |
| 2. Peran Guru BK .....                                   | 21 |
| 3. Tugas Guru BK .....                                   | 23 |
| 4. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....                  | 25 |
| B. Kajian tentang Motivasi Belajar .....                 | 32 |
| 1. Pengertian Motivasi .....                             | 32 |
| 2. Teori tentang Motivasi .....                          | 34 |
| 3. Indikator Motivasi .....                              | 38 |
| 4. Macam-macam Motivasi .....                            | 39 |
| 5. Fungsi Motivasi .....                                 | 40 |
| C. Kajian tentang Belajar .....                          | 39 |
| 1. Definisi Belajar .....                                | 40 |
| 2. Teori Belajar .....                                   | 42 |
| 3. Tujuan Belajar .....                                  | 46 |
| 4. Faktor-faktor Belajar .....                           | 48 |
| 6. Faktor-faktor yang Menimbulkan Motivasi Belajar ..... | 48 |
| 7. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Siswa ..... | 53 |

**BAB III METODE PENELITIAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Metode Penelitian.....  | 57 |
| B. Kehadiran Peneliti .....          | 58 |
| C. Lokasi Penelitian.....            | 58 |
| D. Sumber Data.....                  | 59 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....      | 59 |
| F. Analisis Data.....                | 62 |
| G. Pengecekan Keabsahan Temuan ..... | 64 |
| H. Prosedur Penelitian.....          | 66 |

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. PAPARAN DATA .....   | 68 |
| 1. Latar Belakang dan Sejarah Sekolah .....   | 68 |
| 2. Profil Sekolah.....  | 71 |
| 3. Visi dan Misi .....  | 72 |
| B. HASIL PENELITIAN   |    |
| 1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam<br>Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Pada<br>Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang .....                  | 73 |
| 2. Hasil yang Dicapai oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK)<br>Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik<br>Pada Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang..... | 85 |

## **BAB V PEMBAHASAN**

- A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Pada Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang ..... 92
- B. Hasil yang Dicapai oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Pada Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang..... 98

## **BAB VI PENUTUP**

- A. KESIMPULAN ..... 100
- B. SARAN ..... 103

- DAFTAR PUSTAKA ..... 104**

## ABSTRAK

Anggyanna, Rey. 2018. Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Pada Jurusan IPS Studi di SMA Negeri 6 Malang. Skripsi. Program Studi Pendidikan IPS, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. DR. Alfiana Yuli Efianti, MA.

Keberhasilan siswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasinya baik prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi tersebut tidak lepas dari peran guru BK yang membimbing serta memberikan motivasi kepada siswa. Namun pada dewasa ini banyak siswa berprestasi non akademik yang kesulitan mengatur jadwal belajar dengan jadwal latihan, sering tidak mengikuti kegiatan belajar di sekolah, dan mengerjakan tugas rumah di sekolah. Hal ini dikarenakan adanya intensitas latihan yang tinggi. Mengingat pentingnya peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik pada jurusan IPS studi di SMA Negeri 6 Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1)mengidentifikasi peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memotivasi belajar siswa berprestasi non akademik pada jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang. (2)mendiskripsikan hasil yang dicapai oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memotivasi belajar siswa berprestasi non akademik pada siswa jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaulitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian di analisis secara kualitatif dengan teknik analisis menurut Miles dan Huberman. Untuk data wawancara diperoleh dari sejumlah informan antara lain 2 guru BK dan beberapa siswa berprestasi non akademik jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik pada jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang sebagai pembimbing yaitu mengarahkan siswa lebih baik dan motivator yaitu memberikan semangat dan contoh yang nyata agar siswa lebih rajin belajar. Memberikan dorongan merubah pola hidup siswa yang negatif menjadi positif dan membimbing siswa sesuai dengan tujuan di masa depannya agar siswa lebih siap dalam menghadapi resiko yang akan terjadi serta dapat mengatasinya.

**Kata Kunci:** *Peran Guru BK, Motivasi Belajar*

## ABSTRACT

Anggyanna, Rey. 2018. The Role of Counseling Guidance Teachers in Improving the Non-Academic Achievement Student Studying Motivation in the Department of Studies Social Sciences at State Senior High School 6 of Malang. Thesis. Social Sciences Education Study Program, Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) of Malang. DR. Alfiana Yuli Efianti, MA.

---

The success of students in education is shown by the achievement of both academic and non-academic achievement. But today, many non-academic achievement students who have difficulty arranging the schedule with the schedule of training, often do not follow the learning activities at school, and do homework at school. This is due to the high intensity of exercise. Given the importance of Counseling Guidance Teachers role in improving motivation to learn, so, the researcher is interested to conduct research on the role of Counseling Guidance Teachers in Improving the Non-Academic Achievement Student Studying Motivation in the Department of Studies Social Sciences at State Senior High School 6 of Malang.

The purpose of this research is (1)to identify the role of Counseling Guidance teachers in Improving the Non-Academic Achievement Student Studying Motivation in the Department of Studies Social Sciences at State Senior High School 6 of Malang. (2)to describe the results achieved by Counseling Guidance teachers in Improving the Non-Academic Achievement Student Studying Motivation in the Department of Studies Social Sciences at State Senior High School 6 of Malang.

The method used in this research is qualitative method with descriptive approach. While the data collection techniques in this study using observation, interviews, and documentation. Then, that are analyzed qualitatively with analytical techniques according to Miles and Huberman. For interview data are obtained from a number of informants, among others, 2 Counseling Guidance teachers and some in Non-Academic Achievement Student the Department of Studies Social Sciences at State Senior High School 6 of Malang.

From the results of research indicated that the role of Counseling Guidance teachers in Improving the Non-Academic Achievement Student Studying Motivation in the Department of Studies Social Sciences at State Senior High School 6 of Malang as a mentor was to direct students better and motivator was to give spirit and a real example for students become more diligent to study. Provide an encouragement to change the negative student's lifestyle to be positive and guided students according to their future goals so that students were better prepared to face the risks that would occur and could overcome them.

**Keywords:** *Counseling Guidance teachers Role, Learning Motivation*

## المستخلص

أنجيانا ، راي. 2018. دور معلمي BK في ترقية دافع التعلم للطلبة غير الأكاديمية في قسم العلوم الاجتماعية الدراسات في مدرسة "ستة" الثانوية الحكومية مالانج. البحث العلمي. برنامج دراسة لتربية العلوم الاجتماعية. قسم تربية العلوم الاجتماعية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم

مالانج. ألفينا يولي أيفيتي ، الماجستير.

دل إنجاز الطلبة إما أكاديمية أم غيرها على نجاح الطلبة في التربية. بل في اليوم عديد من الطلبة غير الأكاديميين يصعبون في تنظيم الجدول للتعلم مع الجدول للتدريب ، وغالبا ما هم لا يتبعون الأنشطة التعليمية في المدرسة ، ويقومون بالواجبات المنزلية في المدرسة. وهذا بسبب إيجاد التريب الكثير. وبالنظر إلى أهمية دور معلمي BK في ترقية الدافع على التعلم، فالباحثة تجذب للبحث حول دور معلمي BK في ترقية الدافع على إنجاز الطلبة غير الأكاديميين في قسم العلوم الاجتماعية في مدرسة "ستة" الثانوية الحكومية مالانج.

أهداف البحث هي (1) تحديد دور معلمي BK في ترقية الدافع على إنجاز الطلبة غير الأكاديميين في قسم العلوم الاجتماعية في مدرسة "ستة" الثانوية الحكومية مالانج، (2) وصف النتائج التي حققها معلمو BK في ترقية الدافع على إنجاز الطلبة غير الأكاديميين في قسم العلوم الاجتماعية في مدرسة "ستة" الثانوية الحكومية مالانج.

المنهج المستخدمة في البحث هو المنهج الكمي مع المدخل الوصفي. وأما تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والوثائق وتحليلها من الناحية النوعية باستخدام تقنيات تحليلية لمايلز وهوبرمان. للمقابلة بيانات التي تحصل عليها من المخبرين وهم معلمي BK وبعض الطلبة المنجزين غير الأكاديميين في قسم العلوم الاجتماعية في مدرسة "ستة" الثانوية الحكومية مالانج.

من نتائج البحث تشير إلى أن دور معلمي BK في ترقية الدافع على إنجاز الطلبة غير الأكاديميين في قسم العلوم الاجتماعية في مدرسة "ستة" الثانوية الحكومية مالانج كمرشد هو توجيه الطلبة أحسن كمشجع هو يتحمس و يعطي مثالا حقيقيا للطلبة لكي يجتهد الطلبة في التعليم جهادا كبيرا. ويشجع لتغيير نمط حياة الطلبة السلي ليكون إيجابياً وتوجيه الطلبة وفقاً لأهدافهم في المستقبل بحيث يستعد الطلبة لمواجهة المخاطر ويحلونها.

كلمات البحث : دور معلمي BK ، تشجيع التعلم

الكلمات المفتاحية: دور المعلم BK ، تعلم التحفيز

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan menjadi jembatan untuk mengentas permasalahan sosial yang utama yaitu buta huruf. Di negara-negara lain masih banyak penduduknya yang masih tidak mengenal huruf akibatnya kemampuan berpikir mereka belum bisa berkembang, bisa dibilang masih kolot atau dibilang kuno. Hal ini berpengaruh pada kondisi umum di negaranya yang lambat untuk menerima pengetahuan yang lebih canggih.*

Pengetahuan sangat penting bagi kehidupan masyarakat sebab untuk bisa mengimbangi kemampuan di era yang semakin modern ini. Tehnologi yang semakin maju ini memaksa setiap orang untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Negara Indonesia merupakan negara yang masih berkembang, untuk menuju negara yang maju harus mendasari rakyatnya dengan melaksanakan program pendidikan yang telah

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

dicanangkan oleh pemerintah sesuai dengan pembukaan UUD 1945 tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Mutu pendidikan di negara Indonesia secara perlahan terus meningkat. Program-program pendidikan yang baru telah dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima pembelajaran. Sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi baik akademik maupun non-akademik.

Salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasinya. Prestasi berarti hasil akhir dari satu satuan kegiatan belajar yang telah ditetapkan. Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka dan dirumuskan dalam rapor. Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan di nilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga semisal basket, voli, sepak bola, dan kesenian semisal drum band, melukis, tari. Prestasi ini biasa di raih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>3</sup>

Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa berprestasi non akademik adalah (1)kesulitan mengatur antara jadwal belajar dengan jadwal latihan, (2)kurangnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran di

---

<sup>3</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi*, (Jogjakara: Arruz Media, 2018), hlm. 40

sekolah, (3) sering mengerjakan tugas rumah di sekolah. Hal ini dikarenakan adanya intensitas latihan yang berlebih dan berbeda dengan siswa pada umumnya yang bertujuan untuk menunjang peningkatan prestasinya. Keseimbangan antara jadwal latihan dan jadwal belajar sangat penting karena disamping siswa tersebut berprestasi dalam non akademik harus tetap bertanggung jawab pada nilai akademik kognitif di sekolah.

Guru BK (Bimbingan dan Konseling) merupakan seseorang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan tersebut secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas-tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah disamping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama dan berbudaya.<sup>4</sup>

Hal ini juga dikuatkan dengan Firman Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW, diantaranya:<sup>5</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

<sup>4</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2016), hlm. 275

<sup>5</sup> <http://www.quran30.net/>

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah: 11)*

Di sekolah (instansi pendidikan) sering terdapat berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut merupakan hambatan dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Masalah belajar yang terjadi pada siswa berprestasi non akademik seperti misalnya, kurangnya motivasi dalam belajar sehingga membuat siswa malas belajar sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Karena motivasi di dalam belajar sangat penting dalam proses pembelajaran maka proses tersebut tidak akan berjalan dengan sempurna. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah yang terdapat kendala maupun masalah. Baik masalah yang timbul dari peserta didik sendiri maupun dari masalah yang lainnya.

SMA Negeri 6 Kota Malang salah satu lembaga pendidikan juga sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran baik akademik maupun non akademik, sehingga menghasilkan siswa yang mampu berperan dalam

persaingan global. Siswa berprestasi adalah salah satu harapan orang tua dan dunia pendidikan, maka dari itu sekolah senantiasa berupaya untuk meningkatkan prestasi siswa. Mereka banyak menyumbangkan prestasi dengan mengikuti berbagai event mewakili sekolah, kota, maupun provinsi. Seperti event antar SMA se-Malang raya, Kejurda, Kerjurprov, Porprov, dll. Namun permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 6 Kota Malang yaitu kurangnya motivasi siswa yang berprestasi dibidang non-akademik untuk mengikuti pelajaran akademik di sekolah. Banyak siswa yang memprioritaskan dan menekankan diri pada prestasi non akademik tanpa diimbangi dengan belajar akademik. Mereka beralasan bahwa tuntutan untuk berprestasi di non akademik lebih diutamakan daripada akademik. Selain itu, adanya intensitas latihan yang rutin untuk menunjang prestasi berakibat pada kurangnya kesiapan fisik para siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar akademik di kelas seperti misalnya mengantuk karena kelelahan latihan. Adanya event yang diikuti membuat siswa tersebut sering mengambil dispensasi dan tidak mengikuti pelajaran akademik di sekolah. Hal-hal ini membuat siswa yang bersangkutan sering mengalami kesulitan mengejar materi pelajaran.

Karena terdapat siswa berprestasi non akademik di SMA Negeri 6 Malang ini, peran guru BK sangat diperlukan guna untuk memberikan motivasi terhadap peserta didik serta membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di sekolah ini. Guru BK di SMA Negeri 6 Malang ini sudah memberikan layanan pemotivasian terhadap siswa secara

menyeluruh, namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang malas dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Motivasi memegang peranan yang amat penting dalam belajar, Maslow dengan teori kebutuhannya, menggambarkan hubungan hirarkhis dan berbagai kebutuhan, di ranah kebutuhan pertama merupakan dasar untuk timbul kebutuhan berikutnya. Jika kebutuhan pertama telah terpuaskan, barulah manusia mulai ada keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang selanjutnya. Pada kondisi tertentu akan timbul kebutuhan yang tumpang tindih, contohnya adalah orang ingin makan bukan karena lapar tetapi karena ada kebutuhan lain yang mendorongnya. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi atau terpuaskan, itu tidak berarti bahwa kebutuhan tersebut tidak akan muncul lagi untuk selamanya, tetapi kepuasan itu hanya untuk sementara waktu saja. Manusia yang dikuasai oleh kebutuhan yang tidak terpuaskan akan termotivasi untuk melakukan kegiatan guna memuaskan kebutuhan tersebut (Maslow, 1954).

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam

rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Penelitian ini disusun untuk menjawab permasalahan yang ada pada dunia pendidikan terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya peran guru BK sangat penting bagi para siswanya untuk mendapatkan hasil akademik yang baik. Apabila guru BK belum bisa mencapai apa yang diharapkan, maka guru BK harus semaksimal mungkin membantu para peserta didik agar yang diharapkan dapat berhasil dan dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena kemampuan peserta didik yang berbeda-beda satu sama lain, maka diharapkan pemberian motivasi belajar siswa dapat dilakukan secara individu.

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri dengan harapan dapat membangun motivasinya mengikuti pelajaran di sekolah serta untuk para guru dan pemerintah terkait dapat memberikan pengupayaan terhadap siswa yang bersangkutan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memotivasi belajar siswa berprestasi non akademik pada siswa jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memotivasi belajar siswa berprestasi non akademik pada siswa jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memotivasi belajar siswa berprestasi non akademik pada siswa jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang.
2. Mendiskripsikan hasil yang dicapai oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memotivasi belajar siswa berprestasi non akademik pada siswa jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu upaya guru dalam membimbing motivasi belajar siswa berprestasi non akademik di SMA Negeri 6 Malang. Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Judul penelitian “Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Pada Siswa Jurusan IPS (Studi di SMA Negeri 6 Malang)” yang dilaksanakan oleh peneliti ini berkaitan dengan mata kuliah yakni Strategi Pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk para calon guru yang akan berorientasi terhadap sekolah. Peneliti juga berharap dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Pemerintah**

Sebagai masukan kepada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam mengevaluasi sekolah-sekolah untuk lebih selektif dalam pengupayaan bimbingan motivasi siswa yang berprestasi non akademik.

b. Bagi siswa

Sebagai bahan motivasi siswa terutama siswa berprestasi non akademik agar lebih semangat untuk mengikuti kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah dalam mencapai cita-cita mereka.

c. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam kegiatan belajar mengajar dalam memotivasi siswa yang berprestasi non akademik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam kegiatan belajar mengajar dalam memotivasi siswa yang berprestasi non akademik.

e. Bagi Universitas Islam Negeri Malang

Untuk menambah koleksi hasil-hasil penelitian khususnya dalam bidang kependidikan serta untuk referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

## E. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

| No. | Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi /Tesis/Jurnal/dl l), Penerbit, dan Tahun  | Persamaan  | Perbedaan   | Originalitas Penelitian  |
|-----|---|--|---|--|
| 1   | Wahyu Wijayanti, Usaha Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Godean, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010   | Pendekatan Kualitatif, Menjelaskan usaha guru membangkitkan motivasi siswa | Dalam mata pelajaran matematika, Objek penelitian di SMA Negeri 1 Godean  | Dalam penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran matematika, namun dalam penelitian saya difokuskan pada peran guru BK dan siswa yang berprestasi non akademik. |
| 2   | Dhita Setyawan, Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PKN Pada Siswa Kelas III di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 | Pendekatan Kualitatif, Menjelaskan peran guru                              | Dalam mata pelajaran PKN, Menjelaskan minat belajar, Objek penelitian pada siswa kelas III MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta | Dalam penelitian ini berfokus pada mata pelajaran PKN namun dalam penelitian saya difokuskan pada peran guru BK dan siswa yang berprestasi non akademik.           |
| 3   | Siti Sakinatul Muflihah, Upaya Guru   | Pendekatan Kualitatif, peningkatan   | Pada Bab II berisi tentang  | Dalam penelitian ini membahas  |

|   |   |  |  |   |
|---|---|--|--|---|
|   | Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Negeri Kaliangkrik Magelang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008   | motivasi belajar siswa   | gambaran umum objek penelitian, Objek penelitian pada siswa kelas VIII Mts Negeri Kaliangkrik Magelang               | tentang upaya guru pada siswa kelas VIII namun dalam penelitian saya difokuskan pada peran guru BK dan siswa yng berprestasi non akademik.                                |
| 4 | Annisa Romadhoni, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pelajaran Ahlak di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, Jurnal, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2015 | Pendekatan Kualitatif, Tema yang diangkat yaitu motivasi belajar siswa | Fokus penelitian pada upaya guru pendidikan agama Islam, Objek penelitian siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Surakarta | Dalam penelitian ini berfokus pada guru PAI dalam mata pelajaran Ahlak, namun dalam penelitian saya difokuskan pada peran guru BK dan siswa yng berprestasi non akademik. |
| 5 | Asih, Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015  | Pendekatan kualitatif, Tema yang diangkat yaitu motivasi belajar siswa | Objek penelitian di SMP Negeri 15 Yogyakarta   | Dalam penelitian ini berfokus pada pemotivasian belajar secara umum, namun dalam penelitian saya difokuskan pada peran guru BK dan siswa yng berprestasi non akademik.    |

Tabel diatas merupakan daftar jurnal dan skripsi terdahulu yang menjadi pedoman peneliti untuk menunjang penelitian yang dibuat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan, persamaan serta originalitas penelitian antara yang dibuat peneliti dengan penelitian yang terdahulu.

#### 1. Wahyu Wijayanti

Penelitian skripsi dibuat oleh Wahyu Wijayanti yang berjudul Usaha Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Godean memiliki persamaan jenis penelitian yang dipakai merupakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian tersebut menjelaskan tentang usaha guru membangkitkan motivasi siswa dan objek penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Godean. Fokus penelitian ada pada mata pelajaran matematika, namun dalam penelitian saya difokuskan pada peran guru BK dan siswa yang berprestasi non akademik.

#### 2. Dhita Setyawan

Penelitian skripsi dibuat oleh Dhita Setyawan yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PKN Pada Siswa Kelas III di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta memiliki persamaan yaitu jenis penelitian yang dipakai merupakan pendekatan kualitatif dan menjelaskan peran guru. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut menjelaskan minat belajar dan objek penelitian pada siswa kelas III MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta. Penelitian tersebut berfokus pada mata

pelajaran PKN namun dalam penelitian saya difokuskan pada peran guru BK dan siswa yng berprestasi non akademik.

### 3. Siti Sakinatul Muflihah

Penelitian skripsi dibuat oleh Siti Sakinatul Muflihah yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Negeri Kaliangkrik Magelang memiliki persamaan yaitu jenis penelitian yang dipakai merupakan jenis pendekatan kualitatif, penjelasan yang dibahas mengenai peningkatan motivasi belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian tersebut berada pada objek penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII Mts Negeri Kaliangkrik Magelang. Penelitian tersebut berfokus pada upaya guru kelas VIII.

### 4. Annisa Romadhoni

Jurnal dibuat oleh Annisa Romadhoni yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pelajaran Ahlak di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta memiliki persamaan yaitu jenis penelitian yang dipakai merupakan jenis pendekatan kualitatif. Pembahasannya yaitu tentang motivasi siswa dalam belajar. Perbedaan dalam penelitian tersebut berada pada objek penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Fokus penelitiannya yaitu pada upaya guru PAI dalam mata pelajaran Ahlak.

## 5. Asih

Penelitian skripsi oleh Asih yang berjudul Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta ini memiliki persamaan pada jenis penelitian yang dipakai merupakan jenis pendekatan kualitatif. Objek penelitian dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Dalam penelitian berfokus dalam pemotivasian secara umum dan tidak spesifik terhadap siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta.

### F. Definisi Istilah

#### 1. Guru BK

Seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab dalam kelas untuk membina, membimbing, mendidik serta membantu permasalahan peserta didiknya yang menghambat untuk mencapai tujuan sesuai dengan pembukaan UUD 1945.

#### 2. Motivasi belajar

Bentuk segala usaha yang dilakukan yang bertujuan untuk memberikan semangat, rasa ingin dalam diri dalam rohani seseorang untuk lebih giat belajar.

#### 3. Siswa berprestasi non akademik

Peserta didik yang memiliki usaha kemampuan yang lebih dan mendapatkan berbagai hasil penghargaan atas kemampuannya tersebut diluar pelajaran dan dapat membawa nama baik sekolahnya. Seperti contohnya: Juara dibidang olahraga maupun seni.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan di dalam membahas keseluruhan proposal skripsi dari awal hingga akhir. Penulisan proposal skripsi ini dalam pembahasannya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab dua adalah kajian pustaka yang memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek/masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.
3. Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, yang meliputi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab keempat yang berisi tentang pemaparan data dan hasil penelitian. Hasil penelitian yang didapat dari sumber yang telah diwawancara dan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian.
5. Bab kelima berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang pembahasan data hasil temuan-temuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah. Argumentasi peneliti pada

analisis data dengan menghubungkan hasil-hasil data lapangan dengan kajian kepustakaan.

6. Bab keenam ini merupakan dari penutup yang berisi dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil kristalisasi penelitian dan pembahasan. Sedangkan dalam mengemukakan saran-saran lainnya akan diambil dari kesimpulan yang sudah dibuat.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Guru BK (Bimbingan dan Konseling)**

##### **1. Pengertian Guru BK (Bimbingan dan Konseling)**

Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VII pasal 27 ayat (3) dinyatakan bahwa: “Tenaga Pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut “Guru” dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut “Dosen”.<sup>6</sup> Guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya.

Menurut Syaiful Sagala, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya, apalagi posisi guru seperti di Indonesia dewasa ini. Di samping berat tugasnya, dia harus merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat, meskipun

---

<sup>6</sup> Hadirja Paraba, *Wewenang Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 8.

imbalan gaji guru sangat tidak memadai, bila dibandingkan dengan profesinya.<sup>7</sup>

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu atau pribadi. Dengan demikian guru dapat diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap muridnya agar mendapat wawasan dan mencapai tujuan kedewasaan yang akan dilalui.

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”, yang berasal dari kata kerja “*to guide*”, yang mempunyai arti “menunjukkan”, “membimbing”, “menuntun”, ataupun “membantu”.

Dalam Year’s Book of education, 1955, definisi bimbingan sebagai berikut:

*“Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial”*.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2009), hlm. 21.

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur A, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 31.

Sedangkan istilah konseling berasal dari Bahasa Inggris, “to counsel”, yang secara etimologis berarti “to give advice” atau memberi saran dan nasihat. Menurut Rogers konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam mengubah sikap dan tingkah lakunya.<sup>9</sup>

Seperti dalam perspektif Islam QS. Al Mujadalah ayat 11 dijelaskan bahwa:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Guru BK (Bimbingan dan Konseling) adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada dan memberi saran kepada

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

<sup>10</sup> <http://www.quran30.net/>

peserta didik dalam mengubah sikap dan tingkah lakunya agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan penyesuaian diri terhadap lingkungan.

## 2. Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling)

Bila dipahami dari beberapa definisi mengenai Guru BK (Konselor), peran guru BK sangat berpengaruh terhadap tercapainya kemandirian peserta didik. Pelayanan bimbingan atau konseling ini berperan untuk:

- a. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- b. Mengatasi kesulitan memahami lingkungannya yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.
- c. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaannya.
- d. Mengatasi kesulitan dan mengidentifikasi serta memecahkan masalahnya.

Dalam Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru bab 1 pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 2013), hlm. 222.

Sedangkan menurut Sardiman, peran guru adalah sebagai berikut:

a. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

b. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Motivasi bisa timbul akibat pengaruh dari dirinya seperti hadiah, pujian dan suri tauladan dari guru.

c. Pembimbing/Pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai tujuan yang dicita-citakan. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangan kemampuan anak didik menyebabkan ketergantungan anak didik semakin berkurang

d. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk sebagaimana cara belajar yang baik.

e. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik fahami. Apalagi anak didik yang memiliki intergenesi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara sisaktif, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

**3. Tugas Guru BK**

Tugas dari seorang pembimbing atau konselor yaitu memberikan arahan yang baik kepada yang terbimbing. Sesuai dengan firman Allah QS.Asy-Syuura [14]:52 berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا  
 الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ  
 لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya:

*Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Alkitab (Al- Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.*<sup>12</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa antara bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang erat di mana di antara keduanya saling melengkapi dalam membantu klien atau orang lain dalam memecahkan suatu permasalahan dan mengubah pola hidup seseorang. Mengubah pola hidup yang salah menjadi benar, pola hidup yang negatif menjadi positif. Sehingga klien dapat mengarahkan hidup sesuai dengan tujuannya

Tugas guru bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik dalam beberapa hal, yaitu:

<sup>12</sup> <http://www.quran30.net/>

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami serta menilai bakat dan minat.
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermartabat.
- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu dibidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah secara mandiri.
- d. Pengembangan karier, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan.

#### **4. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi MBA., MM, bimbingan dan konseling memiliki tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan umum

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan

mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Tujuan khusus

Secara khusus, pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, belajar, dan karier. Menurut Dr. Uman Suherman, M.Pd tujuan pelayanan bimbingan adalah agar konseli dapat:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya di masa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- 4) Mengatasi hambatan dan kesulitan dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

5. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Pencegahan (Preventif)

Artinya ia merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini, layanan yang diberikan

berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi ini dimaksudkan fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

Pemahaman ini mencakup beberapa hal, yaitu:

- 1) Pemahaman tentang diri siswa.
- 2) Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah).
- 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan/atau karier, dan informasi budaya/nilai-nilai), terutama oleh siswa.

c. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan berperan sebagai memecahkan atau mengatasi berbagai permasalahan yang dialami siswa.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling

untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi bimbingan dan konseling.<sup>13</sup>

## 6. Landasan Bimbingan dan Konseling

Landasan dalam bimbingan dan konseling pada hakikatnya merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan, khususnya konselor selaku pelaksana utama dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling. Berikut uraian dari beberapa landasan bimbingan dan konseling:

### a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis merupakan landasan yang dapat memberikan arahan dan pemahaman, khususnya bagi konselor, dalam melaksanakan setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang lebih bisa dipertanggungjawabkan secara logis, etis, maupun estetis.

### b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman bagi konselor tentang perilaku individu yang menjadi sasaran layanannya (klien).

### c. Landasan Sosial Budaya

Landasan sosial budaya merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman kepada konselor tentang dimensi

---

<sup>13</sup> Jamal Ma'mur A, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 58-60.

kesosialan dan dimensi kebudayaan sebagai faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku individu.

d. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Menurut Moh. Surya mengemukakan bahwa sejalan dengan perkembangan teknologi komputer, interaksi antara konselor dengan individu yang dilayaninya (klien) tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga bisa dilakukan melalui hubungan secara virtual (maya) melalui internet dalam bentuk *cyber counseling*. Hal ini bahwa IPTEK sangat berpengaruh pada bimbingan dan konseling pada jaman sekarang.

e. Landasan Pedagogis

Landasan pedagogis dalam layanan bimbingan dan konseling ditinjau dari tiga segi, yaitu:

- 1) Pendidikan sebagai upaya pengembangan individu dan bimbingan merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan
- 2) Pendidikan sebagai inti proses bimbingan dan konseling
- 3) Pendidikan lebih lanjut sebagai inti layanan bimbingan dan konseling

f. Landasan Religius

Landasan religius dalam layanan bimbingan dan konseling ditekankan pada tiga hal pokok, yaitu:

- 1) Manusia sebagai makhluk Tuhan
- 2) Sikap yang mendorong perkembangan dari perikehidupan manusia berjalan ke arah sesuai dengan kaidah-kaidah agama
- 3) Upaya yang memungkinkan berkembang dan dimanfaatkannya, secara optimal, suasana dan perangkat budaya (termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi) serta kemasyarakatan yang sesuai dengan dan meneguhkan kehidupan beragama untuk membantu perkembangan dan pemecahan masalah.

g. Landasan Yuridis-Formal

Landasan yuridis-formal berkenaan dengan berbagai peraturan dan perundangan yang berlaku di Indonesia tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling, yang bersumber dari undang-undang dasar, undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan menteri serta berbagai aturan dan pedoman.

7. Prinsip serta Asas Bimbingan dan Konseling

Menurut Dr. Uman Suherman, M.Pd terdapat beberapa prinsip-prinsip yang mendasari yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi pelayanan bimbingan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- a. Bimbingan dan konseling diperuntukan bagi semua konseli.

Prinsip ini diartikan bahwa bimbingan diberikan untuk semua orang yang membutuhkan, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah, baik wanita maupun pria, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa sekalipun.

- b. Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi.

Prinsip ini diartikan sebagai prinsip yang mengutamakan pelayanan bimbingan secara individual. Memfokuskan pada sasaran bantuan terhadap konseli, meskipun pelayanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.

- c. Bimbingan menekankan hal positif.

Bimbingan bertujuan utama pada membantu permasalahan konseli. Dalam hal ini pemberian saran maupun motivasi merupakan bimbingan yang mengarah kearah pandangan yang lebih positif terhadap diri sendiri, memberi dorongan, dan peluang untuk berkembang.

- d. Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama.

Bimbingan bukan hanya tugas dari guru, namun juga tugas dari kepala sekolah sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Sehingga mereka bekerja sama membentuk suatu team work.

- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling.

Bimbingan diarahkan untuk pengambilan suatu keputusan. Konseli diberikan nasihat-nasihat dan nantinya akan bisa dikembangkan sendiri dan bertujuan dapat mengambil keputusan yang baik dan benar.

- f. Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan.

Pelayanan bimbingan bukan hanya diberikan pada lembaga pendidikan saja, namun dalam kehidupan bermasyarakat juga perlu mendapatkan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan ini bersifat multi aspek yang meliputi aspek sosial, agama, budaya, pribadi, serta pekerjaan.

## **B. Kajian Tentang Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya, seorang anak yang tidak mau belajar, kita sebagai guru harus berusaha agar anak didik dapat melakukan perbuatan belajar.<sup>14</sup>

Menurut Mc. Donald: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* (motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai

<sup>14</sup> Drs. Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2009), hlm. 141.

tujuan). Dari pengertian yang di kemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 hal penting, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dai adanya perubahan di dalam pribadi.

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem “neurophysiological” di dalam organisme manusia. Misalnya karena terjadi perubahan-perubahan di dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar, tetapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

- b. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan effective arousal.

Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini meungkin didasari atau tidak, kita hanya dapat melihat dalam perbuatannya. Contoh seseorang terlibat dalam suatu diskusi karena dia tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.

- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan-perubahan energi di dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan. Misalnya

si A ingin mendapatkan hadiah. Maka ia akan belajar mengikuti ceramah, membaca buku, dan mengikuti tes.<sup>15</sup>

Motivasi dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Motif Biogenetis: motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya.
- b. Motif Sosiogenetis: yaitu dimana motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada.
- c. Motif Teologis: dalam motif ini manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-nya, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya. Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

## 2. Teori tentang Motivasi

Beberapa teori tentang motivasi yang dikemukakan tokoh-tokoh terkenal, yaitu:

---

<sup>15</sup> A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 100.

Mc. Dougall mengemukakan pendapat bahwa dalam teori instink manusia itu selalu berkait dengan instink, dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.<sup>16</sup> Hal ini seolah-olah beranggapan bahwa naluri manusia sama dengan naluri yang dimiliki oleh binatang, namun tingkatan manusia lebih tinggi karena ia memiliki naluri mempertahankan diri, mengembangkan diri dan mempertahankan jenis.

Dalam Teori Hedonisme berpendapat bahwa “manusia pada hakekatnya merupakan makhluk yang mementingkan kehidupan yang menyenangkan, oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang memerlukan pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang mendatangkan kesenangan.” Teori ini berangkat dari aliran filsafat Yunani yang berpandangan tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (Hedona) yang bersifat duniawi.<sup>17</sup>

Teori Homeostatis mengatakan bila organisme kekurangan zat tertentu (lapar atau haus) maka akan timbul suatu kebutuhan yang menyebabkan ketegangan dalam tubuh, ketegangan semakin hebat bila segera tak terpenuhi. Keadaan ini akan mendorong organisme berperilaku untuk menghilangkan ketegangan (mengembalikan keseimbangan) dalam tubuh, keseimbangan dalam tubuh merupakan kata lain dari Homeostatis. Teori ini menekankan pada pemenuhan

---

<sup>16</sup> Sardiman, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 82.

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 71.

kebutuhan guna menjaga keseimbangan tubuh. Pelopor teori ini adalah Clark Leonard Hull, pendapatnya mengilhami lahirnya “Daur Motivasi”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tentang teori motivasi di atas diketahui bahwa motivasi timbul dari dalam diri individu karena adanya naluri yang sudah dimiliki baik psikis maupun fisik. Motivasi muncul karena adanya rangsangan dari luar yang menyebabkan seseorang bisa mandiri untuk menentukan pilihannya dan terus belajar.

Teori yang tepat dan sesuai adalah teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Sebagaimana dalam teori kebutuhan yang berpendapat bahwa “tindakan yang dilakukan manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis”. Berkaitan dengan teori ini Abraham Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia, kebutuhan yang paling mendasar adalah

a. Kebutuhan fisiologi

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik dan lain-lain. Kaitan kebutuhan ini dengan motivasi yang diberikan guru adalah bahwa jika pangan, sandang dan papan terpenuhi maka proses belajar mengajar akan berjalan seperti yang diharapkan.

a. **Kebutuhan rasa aman dan perlindungan**

Kebutuhan ini mislanya sebagai seorang guru bisa menciptakan rasa aman terhadap siswa-siswanya dan menghindari perlakuan yang tidak adil terhadap siswanya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan adanya rasa aman yang diciptakan oleh guru tersebut.

b. **Kebutuhan sosial**

Kebutuhan ini meliputi beberapa hal, antara lain akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama dan lain-lain. Mislanya guru membentuk kelompok-kelompok belajar tujuannya adalah agar anak menjadi merasa dihargai.

c. **Kebutuhan akan penghargaan**

Yang termasuk ke dalam kebutuhan ini adalah kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status dan lain-lain. Dalam hal ini, kaitannya dengan motivasi mislanya guru memberikan pujian, memberikan hadiah kepada siswa yang mempunyai prestasi yang baik sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasinya lebih baik lagi.

d. **Kebutuhan akan aktualisasi diri**

Kebutuhan ini antara lain kebutuhan mempertinggi potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, berkeaktifitas dan mengekspresikan diri. Kaitanya dengan

motivasi ini misalnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya agar motivasi untuk belajar tumbuh pada siswa dengan diberikannya kesempatan untuk mengemukakan pendapat.<sup>18</sup>

### 3. Indikator Motivasi

Motivasi itu mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. sebagaimana Sardiman menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Schwartzgebel dan Kalb menjelaskan yang dikutip oleh Djaali, bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 78.

<sup>19</sup> <http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator-Motivasi>

<sup>20</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. ke-4, hlm. 109.

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- b. Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.

#### **4. Macam-macam Motivasi**

Berbicara tentang macam-macam motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Diantara macam-macam motivasi tersebut, yaitu:

- a. **Motivasi Instrinsik**

Motivasi Instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi

instrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

b. **Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik ini adalah pujian dan hadiah, peralatan sekolah, duri teladan guru dan lain sebagainya.

**5. Fungsi Motivasi**

Motivasi mempunyai 3 fungsi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan dan serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

**C. Kajian tentang Belajar**

**1. Definisi Belajar**

Dalam pengertian belajar, para ahli mengemukakan pendapat sebagai berikut:

Belajar menurut Witherington merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.<sup>21</sup>

Menurut James O. Whittaker, sebagaimana dalam bukunya Syaiful Bahri Djumarah merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Cronbach sebagaimana dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Howard L. Kingsley sebagaimana dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa *learning is the process by which behaviour (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Kemudian menurut Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

---

<sup>21</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 155.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan jiwa raga untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman interaksi individu dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor .

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar perlu dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Prinsip-prinsip yang penting diketahui antara lain:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Belajar dengan melakukan
- c. Mengembangkan kemampuan sosial
- d. Mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah
- e. Mengembangkan kreativitas siswa
- f. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi
- g. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
- h. Belajar sepanjang hayat
- i. Perpaduan antara kompetisi, kerjasama, dan solidaritas.

## **2. Teori tentang Belajar**

Belajar dikenal sebagai suatu proses psikologis yang ada pada diri seseorang. Karena prosesnya begitu kompleks, maka akan timbul teori tentang belajar. Menurut penulis teori yang sesuai tentang belajar adalah Teori Cognitive-Gestalt-Field yaitu:

a. Teori Kognitif

Teori ini berbeda dengan behaviorisme, yang utama pada kehidupan manusia adalah mengetahui (*Knowing*) dan bukan respons. Teori ini menekankan pada peristiwa mental, bukan bukan penghubung stimulus-respons. Perilaku juga penting sebagai indikator, tetapi yang lebih penting adalah berpikir. Dalam kaitannya dengan berpikir ini, bahwa pada manusia terbentuk struktur mental atau organisasi mental. Pengetahuan terbentuk melalui proses pengorganisasian pengetahuan baru dengan struktur yang telah ada setelah pengetahuan baru tersebut diinterpretasikan oleh struktur yang ada tersebut.

Hal lain juga sangat penting dalam teori Kognitif adalah bahwa individu itu aktif, konstruktif dan berencana, bukan pasif menerima stimulus dari lingkungan. Menurut para ahli, individu merupakan partisipasi aktif dalam proses memperoleh dan menggunakan pengetahuan individu berpikir secara aktif dalam membentuk wawasannya tentang kenyataan, memilih aspek-aspek penting dari pengalaman untuk disimpan dalam ingatan, atau digunakan dalam memecahkan masalah.

b. Teori Gestalt

Teori ini berkembang di Jerman dengan pendirinya yang utama yaitu Max Wertheimer, Gestalt berasal dari bahasa Jerman yang artinya kurang lebih konfigurasi, pola, kesatuan,

dan keseluruhan. Gestalt menekankan keseluruhan, keseluruhan lebih dari jumlah bagian-bagian. Keseluruhan membentuk satu kesatuan yang bermakna, menurut Gestalt belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian ke bagian-bagian. Belajar Gestalt menekankan pemahaman atau insight. Suatu keseluruhan terdiri dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan yang bermakna satu sama lain. Dalam belajar siswa harus memahami makna hubungan antar satu bagian yang lainnya.

Suatu hukum yang terkenal dari teori Gestalt yaitu hukum Pragnanz yang kurang lebih berarti teratur, seimbang, harmonis. Belajar adalah mencari mencari dan mendapatkan pragnanz, menentukan keteraturan, keharmonisan dari sesuatu.

Untuk menemukan pragnanz diperlukan adanya pemahaman atau *insight*. Ada enam ciri dari belajar pemahaman ini menurut Ernest Hilgard, yaitu:

- 1) Pemahaman dipengaruhi oleh kemampuan dasar.
- 2) Pemahaman dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang selalu.
- 3) Pemahaman tergantung kepada pengaturan situasi.
- 4) Pemahaman didahului oleh usaha coba-coba.
- 5) Belajar dengan pemahaman dapat diulangi.

- 6) Suatu pemahaman dapat diaplikasikan bagi pemahaman situasi lain.

c. Teori Medan atau Field Theory

Teori ini sama dengan Gestalt menekankan keseluruhan dan kesatuan. Menurut teori medan individu selalu berada dalam suatu medan atau ruang hidup (*life space*).

Dalam medan hidup ini ada sesuatu tujuan yang dicapai, akan tetapi untuk mencapainya selalu ada barrier atau hambatan. Individu memiliki satu atau sejumlah dorongan dan berusaha mengatasi hambatan untuk mencapai tujuan tersebut. Apabila individu telah berhasil mencapai tujuan, maka masuk ke dalam medan atau lapangan psikologis baru yang di dalamnya berisi tujuan baru dengan hambatan-hambatan yang baru pula. Demikian seterusnya individu keluar dari suatu medan dan masuk ke medan psikologis berikutnya.

Menurut teori ini belajar adalah berusaha mengatasi hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan. Kurikulum sekolah dengan segala macam tuntutan, berupa kegiatan belajar di dalam kelas, di laboratorium, di workshop, diluar sekolah, penyelesaian tugas-tugas, ujian-ulangan dan lain-lain, pada dasarnya merupakan hambatan yang harus diatasi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 170-172.

### 3. Tujuan Belajar

Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan dengan *intruictional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu: tercapainya karena siswa “menghadapi” (*to live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *nurturant effects*. Jadi guru dalam mengajar, harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai, dua hal tersebut. Jadi tujuan belajar tersebut ada tiga jenis, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan ketrampilan serta pembentukan sikap. Karena ilmu diperoleh dengan belajar, terlebih lagi ilmu yang dicari adalah ilmu Agama.

Seperti yang dijelaskan oleh firman Allah:

فَنَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ  
إِلَيْكَ وَحْيُهُ، وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya:

*Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum*

*disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan". (QS. At Thoha: 114)*<sup>23</sup>

#### 4. Faktor-faktor Belajar

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor konisionil yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang belajar harus melakukan banyak kegiatan
- b. Belajar memerlukan latihan dengan jalan relearning recall dan review
- c. Belajar akan lebih berhasil jika peserta didik merasa berhasil dan mendapatkan kepuasan
- d. Peserta didik yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam pelajarannya
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar karena semua pengalaman belajar, antara yang lama dengan yang baru. Secara berurutan diasosiasikan sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman
- f. Pengalaman masa lampau (bahan aparsepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh peserta didik, besar perannya dalam proses belajar.
- g. Faktor kesiapan belajar
- h. Faktor minat dan usaha

<sup>23</sup> <http://www.quran30.net/>

- i. Faktor-faktor fisiologis
- j. Faktor intelegensi

Dalam hubungannya dengan proses interaksi belajar mengajar yang lebih menitik beratkan pada soal motivasi, ada beberapa faktor yang bersifat intern atau faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Thomas F. Staton sebagaimana dikutip oleh A. Tabrani Rusyan menguraikan enam macam faktor psikologi tersebut, yaitu:

- a. Motivasi
- b. Konsentrasi
- c. Reaksi
- d. Organisasi
- e. Pemahaman
- f. Ulangan

##### **5. Faktor-faktor yang dapat Menimbulkan Motivasi Belajar**

Dalam pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa motivasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Adanya kebutuhan

Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis. Oleh karena itu kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya siswa ingin mengetahui isi dari suatu buku. Keinginan untuk

mengetahui isi buku tersebut dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar mempelajarinya, sebab apabila ia telah mempelajari buku tersebut berarti ia telah memenuhi kebutuhannya untuk mengetahui isi buku tersebut.

b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya

Mengetahui kemajuan yang telah diperoleh dirinya baik berupa prestasi, pengalaman dan sebagainya merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu dengan mengetahui prestasi dan pengalaman yang telah diperoleh, siswa akan dapat menentukan dirinya telah mencapai kemajuan atau bahkan kegagalan. Dengan demikian siswa akan terdorong untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasinya baiknya dan akan mengoreksi diri untuk memenuhi sebab-sebab kegagalannya. Oleh karena itu penting sekali adanya penilaian atau evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan siswa secara kontinyu.

c. Adanya aspirasi atau cita-cita

Aspirasi atau cita-cita dalam belajar yang menjadi tujuan hidup siswa akan menjadi pendorong bagi seluruh kegiatannya dan pendorong bagi belajarnya. Aspirasi atau cita-cita tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang baik akan

mempunyai cita-cita yang lebih realistis jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah ganjaran, hukuman, persaingan. Kajian masing-masing faktor tersebut akan penulis jelaskan dibawah ini.

a. Ganjaran

Ganjaran merupakan alat yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran ini dapat dijadikan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi.

b. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memberikan pujian secara tepat, dengan pujian yang tepat akan menumpuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

c. Penghormatan

Ganjaran yang berupa penghormatan ini ada 2 macam yaitu:

- 1) Berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya, baik itu teman-teman dikelas, teman-teman stau sekolah atau mungkin juga dihadapan para teman dan orang tua siswa, misalnya pada malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun, pada saat itu

ditampilkan siswa-siswa yang telah berhasil menjadi bintang kelas.

2) Berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.

Misalnya, anak yang berhasil mengerjakan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakan dipapan tulis untuk dicontoh teman-temannya, anak yang rajin disertai wewenang untuk mengurus perpustakaan sekolah dan sebagainya.

d. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenangan cinderamata. Hadiah ini merupakan ganjaran yang berbentuk pemberian barang atau yang disebut juga dengan materiil. Dengan demikian hadiah tersebut siswa akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah diraih dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong siswa lainnya berlomba-lomba dalam belajar.

e. Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan ini disebut juga ganjaran simbolis. Ganjaran simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat, piala-piala dan lain sebagainya. Ijazah dan Surat Tanda Tamat Belajar yang diberikan kepada siswa disamping berfungsi sebagai laporan pendidikan, sebenarnya tidak lain adalah merupakan

tanda penghargaan atas berhasilnya anak menyelesaikan pelajarannya. Pada umumnya ganjaran simbolis ini lebih besar pengaruhnya terhadap kejiwaan anak. Tanda penghargaan yang diperoleh anak merupakan sumber pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya.

f. Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak-anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulangnya. Hukuman dapat dijadikan sebagai alat motivasi belajar jika dilakukan dengan pendekatan edukatif dan bukan secara sewenang-wenang atau menurut kehendak guru sendiri. Yaitu sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk merubah dan memperbaiki sikap serta perbuatan siswa yang dianggap salah.

g. Persaingan atau kompetisi

Persaingan atau kompetisi merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Persaingan ini akan dapat terjadi dengan sendirinya dan juga dapat terjadi karena ditimbulkan dengan sengaja oleh guru.

## 6. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Siswa

Belajar-mengajar sebagai suatu proses tranfer pengetahuan *transfer of knowledge* bagi siswa memerlukan motivasi yang tinggi, untuk itu sebagai seorang guru harus memiliki upaya untuk meningkatkannya. Sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran di kelas dengan rasa senang, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh (Heymans, Erikson, Abraham Maslow dan Stranger) tentang macam-macam motif pada diri individu, motivasi mendasari semua perilaku individu, bedanya pada suatu perilaku mungkin dirasakan dan disadari pada perilaku lain tidak, pada suatu perilaku sangat kuat dan pada perilaku lain kurang. Bagi seorang guru peranan motivasi sangat penting. Mendidik atau mengajar merupakan pekerjaan yang rumit dan kompleks. Kompleks karena banyak hal yang harus difahami, dipersiapkan dan dilakukan. Rumit karena subjek didik adalah manusia yang serba misterius. Mendidik atau mengajar memerlukan kesabaran, ketekunan, ketelitian tetapi juga kelincahan dan kreativitas. Semua itu membutuhkan adanya motivasi mendidik atau mengajar yang cukup tinggi dari guru, agar tidak lekas bosan dan putus asa.

Demikian juga dengan proses belajar mengajar yang dijalani siswa. Belajar merupakan proses yang panjang, ditempuh

selama bertahun-tahun. Belajar membutuhkan motivasi yang secara konstan tetap tinggi dari pada siswanya agar para siswa memiliki motivasi yang tinggi, ada beberapa usaha yang dapat diupayakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain :

- a. Menjelaskan mamfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan. Tujuan yang jelas dan mamfaat yang betul-betul dirasakan oleh siswa akan membangkitkan motivasi.
- b. Memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik minat siswa dan minat merupakan salah satu bentuk motivasi.
- c. Memilih cara penyajian yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan siswa dan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan berpartisipasi. Banyak berbuat dan belajar bagaimanapun juga akan lebih membangkitkan semangat dibanding dengan mendengarkan. Oleh karena itu guru perlu menciptakan berbagai kegiatan siswa di dalam kelas.
- d. Memberikan sasaran dan kegiatan. Sasaran akhir dari kegiatan belajar siswa adalah lulus dari ujian akhir. Menempuh ujian akhir bagi siswa yang masih terlalu lama, oleh karena itu perlu diciptakan sasaran dan kegiatan antara lain ujian semester, ujian bulanan dan ujian mingguan. Hal itu dilakukan sesuai dengan salah satu prinsip motivasi, bahwa makin dekat kepada sasaran atau tujuan makin besar motivasi. Supaya motivasi ini

besar maka tujuan atau sasaran-sasaran tersebut harus didekatkan.

- e. Berikan kesempatan kepada siswa untuk sukses. Sukses yang dicapai oleh siswa akan membangkitkan motivasi belajar, dan sebaliknya kegagalan yang beruntun dapat menghilangkan motivasi. Berikan tugas, latihan dan sebagainya. Yang kira-kira dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa, agar siswa memperoleh kesuksesan. Apabila di kelas ada siswa yang kemampuannya kurang, berikanlah tugas yang lebih sederhana atau lebih mudah, supaya diapun memperoleh sukses.
- f. Berikanlah kemudahan dan bantuan dalam belajar. Tugas guru atau pendidikan disekolah adalah membantu perkembangan siswa, agar perkembangan siswa lancar berikanlah kemudahan-kemudahan dalam belajar dan jangan sebaliknya guru mempersulit perkembangan belajar yang dialami siswa. Apabila siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar, berikanlah bantuan baik langsung oleh guru maupun memberi petunjuk kepada siapa atau kemana meminta bantuan.
- g. Berikanlah pujian, ganjaran atau hadiah. Untuk membangkitkan motivasi belajar secara sederhana guru dapat melakukan melalui pemberian pujian. Pujian akan membangkitkan semangat, tetapi sebaliknya kritik, cacian atau kemarahan akan membunuh motivasi belajar. Apabila keadaan

memungkinkan untuk sukses-sukses tertentu, seperti siswa yang mengerjakan tugas dengan baik akan mendapatkan nilai terbaik, dapat diberi ganjaran atau hadiah.

- h. Penghargaan terhadap pribadi anak. Sebagaimana motif keempat dari Maslow adalah motif harga diri (self esteem). Harga diri ini bukan hanya dimiliki oleh siswa dewasa tetapi juga anak-anak. Sikap menerima siswa sebagaimana adanya, menghargai pribadi siswa, memberi kesempatan kepada siswa mencobakan jalan pikirannya sendiri.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal 70-72

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Siswa Berprestasi Non Akademik Pada Jurusan IPS Studi Di SMA Negeri 6 Malang” ini maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan memakai jenis penelitian lapangan. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.<sup>25</sup>

Data kualitatif dalam bidang pendidikan sangat bermanfaat untuk menemukan hakikat dan makna yang terkandung dalam proses pendidikan

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

itu sendiri. Data tersebut diperoleh dari lapangan tempat berlangsungnya proses pendidikan dalam konteks lingkungannya.<sup>26</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul dat. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di SMA Negeri 6 Malang pada siswa jurusan IPS yang berprestasi non akademik. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengikuti bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hasil pembelajaran, dan peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa prestasi non akademik.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>27</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Malang yang beralamat di Jalan Mayjend Sungkono No. 58 Buring, Kedungkandang, Kota Malang Jawa Timur. Peneliti mempunyai alasan bahwa lembaga pendidikan tersebut berada pada lokasi yang strategis, sehingga mudah

---

<sup>26</sup> Dra. Nurul Zuriyah, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 102.

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 168.

dijangkau. Selain itu, sekolah ini merupakan sekolah yang terkenal dengan adanya siswa yang berprestasi non akademiknya sehingga patut untuk dijadikan obyek penelitian sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer sendiri mempunyai definisi data yang diperoleh dari responden. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari data hasil wawancara peneliti dengan responden, yang dimaksud responden disini yaitu Guru BK (Bimbingan dan Konseling) SMA Negeri 6 Malang. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen yang memuat gambaran umum SMA Negeri 6 Malang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penelitian yaitu segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan, digunakan beberapa teknik yaitu :

## 1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar dan sebagainya.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi karena peneliti atau sebagai pengamat dapat mengumpulkan data secara langsung, dengan mencatat hasil pengamatan langsung secara sistematis di lapangan. Penulis mengamati beberapa hal, yaitu kondisi fisik sekolah, lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar, sikap dan perilaku siswa terhadap guru.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>29</sup>

Wawancara dilakukan secara mendalam (wawancara tidak terstruktur) pertanyaan yang diajukan kepada responden dilakukan secara berurutan atau lebih bersifat pertanyaan terbuka. Serta untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan di dalam pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>28</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 220

<sup>29</sup> Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

Tabel 2.1 Pedoman Wawancara

| Informan                       | Tema Wawancara  |
|--------------------------------|---|
| Guru BK                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pentingnya motivasi bagi siswa berprestasi non akademik.</li> <li>2. Bagaimana guru BK membimbing siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</li> <li>3. Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik.</li> <li>4. Hasil guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik.</li> </ol> |
| Siswa berprestasi non akademik | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada kesulitan membagi waktu antara latihan dengan belajar.</li> <li>2. Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik.</li> <li>3. Faktor pendukung dan penghambat dalam bermotivasi belajar.</li> <li>4. Perubahan yang terjadi setelah adanya motivasi dari guru BK.</li> </ol>                                |

### 3. Teknik Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln pengertian Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suati peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>30</sup> Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan lain-lain. Selain itu dokumentasi di

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 216

sini berupa foto/ gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari hasil dokumentasi ini, diharapkan dapat dijadikan bukti kongkrit pelaksanaan pembelajaran.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sudah tertulis tentang gambaran umum SMAN 6 Malang, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang terkumpul oleh peneliti berupa:

- a) Profil sekolah
- b) Dokumentasi dalam wawancara (foto)

#### **F. Analisis Data**

Teknik ini dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian. Adapun analisis yang digunakan adalah analisa data kualitatif, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi disini diartikan sebagai suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. dapat mengumpulkan data secara langsung, dengan mencatat hasil pengamatan langsung secara sistematis di lapangan. Penulis mengamati beberapa hal, yaitu kondisi fisik sekolah,

lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar, sikap dan perilaku siswa terhadap guru.

## 2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>31</sup> Tahap ini dilakukan untuk merangkum data, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpola dari hasil observasi, catatan lapangan, dokumentasi, angket dan sebagainya.

## 3. Penyajian Data atau Display

Penyajian data disini sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>32</sup> Dimana semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, observasi dan angket. Akan dianalisis sehingga memubulkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

## 4. Pengambilan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian penggambaran yang utuh dari objek penelitian/proses penarikan kesimpulan di dasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Dari data tersebut peneliti membuat suatu kesimpulan yang benar mengenai objek yang diteliti.

---

<sup>31</sup> Mathew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Data yang ada dapat berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan triangulasi data yang bertujuan untuk menjaga keabsahan data melalui pengecekan (*cross check*) data yang telah diperoleh.

### 1. Triangulasi

Teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan atau membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan. Sementara itu, triangulasi dengan metode dilakukan dengan dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan dari berbagai informan dan dokumentasi hasil penelitian, kemudian peneliti juga melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi untuk mendapatkan kebenaran yang ada.

2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Diskusi ini dilakukan dengan cara wawancara psikoanalitik dengan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang diteliti.

Dalam diskusi ini peneliti mengemukakan tentang masalah yang ada. Teman sejawat memberikan pendapat sehingga peneliti tidak melenceng dari kasus permasalahan yang ada.

3. Keajegan/ketekunan pengamatan

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara salah satunya melalui observasi dan wawancara, dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

## H. Prosedur Penelitian Kualitatif

Prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Ada kegiatan-kegiatan dan pertimbangan yang harus dilakukan peneliti dalam tahap pra lapangan ini yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika dalam penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti memanfaatkan untuk fokus penelitian yang biasa disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahap ini adalah memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan menggali data secara akurat.

### 3. Tahap Analisis Data

Analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Tahap ini merupakan analisis data, pada tahap ini peneliti harus melakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena atau subjek studi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan

hasil penelitian. Dan untuk terakhir kalinya disusul dengan laporan hasil penelitian.<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup> Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Op, Cit.*, hlm. 127

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. LATAR BELAKANG DAN SEJARAH SEKOLAH**

Pertengahan bulan Juli tahun 1980 SMA Negeri 2 Malang yang terletak di Jalan Laksamana Martadinata 84 Malang diberi kepercayaan oleh pemerintah dalam hal ini Kantor Wilayah Jatim untuk mengelola SMA Negeri 6 Malang. Nama SMA Negeri 6 Malang saat itu ialah “SMA Negeri 2 Filial”.

Tetapi sejak adanya SK (Surat Keputusan) dari Kanwil Surabaya tahun 1980, maka istilah atau sebutan SMA Negeri 2 Filial dihapuskan dan diganti dengan nama “SMA Negeri 6 Malang”. Pada masa itu Kepala Sekolah SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 dirangkap dan dipegang oleh Bapak Drs. Abdurrahman.

SMA Negeri 6 pertama kali mempunyai jumlah kelas sebanyak 5(lima) kelas. Tanggal 7 Januari 1981 penjurusan dilaksanakan (Semester 1) dengan posisi IPS 3 kelas dan IPA 2 kelas.

SMA Negeri 6 diserahkan pada Bapak Drs. Cholid, Jabatan Wakil Kepala Sekolah sebagai Pejabat Pelaksana Harian (PDPLH). Desember tahun 1980 Bapak Drs. Abdurrahman dipindahkan ke SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 2 Malang dipegang oleh Bapak Drs. Soejitno Hadi Saputro dari SMA Negeri 4 Malang (tahun 1981).

Pada tahun itu pula yaitu tahun 1981 SMA Negeri 6 Malang dipindah ke Buring dan menempati SMP Negeri 10 Malang. Bapak Drs. Cholid tidak dapat mengikuti dan menjadi pimpinan di SMA Negeri 6 Malang karena diangkat menjadi Kepala Sekolah SMA Negeri Kepanjen. Akibatnya SMA Negeri 6 Malang vacuum tidak memiliki pimpinan.

Atas dasar itu maka pada hari Sabtu tanggal 10 Januari 1981 diadakan Rapat Pleno yang menetapkan mengangkat Pejabat Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Malang ialah Ibu Dra. Ida Ritaningsih. Tanggal 27 Januari 1981 diadakan rapat dengan acara Rencana Serah Terima Jabatan PDPLH SMA Negeri 6 Malang yaitu Bapak Cholid Kepada Kepala SMA Negeri 6 Malang Yang Baru. Pelaksanaan serah terima pada tanggal 31 Januari 1981 pukul 13.00 tempat di SMP Negeri 10 Malang.

Berikut adalah nama-nama yang hadir pada acara tersebut:

1. Drs. Cholid sebagai PDPLH
2. Mochtar Data sebagai Sekretaris
3. Camat
4. Kepala Desa
5. BP3 SMA Negeri 2 Malang
6. Kakandep Kecamatan
7. Kepala Sekolah SMA Negeri di Malang

Sejak saat itu (31 Januari 1981) SMA Negeri 6 Malang sudah berdiri sendiri lepas dari SMA Negeri 2 Malang dengan Kepala Sekolah yang pertama Bapak Santoso Prawirodiharjo. SMA Negeri 6 Malang tetap menempati SMP Negeri 6 Malang sampai kenaikan dan menerima siswa baru angkatan ke-2 yaitu pada awal bulan Juli tahun 1981.

Setelah gedung SMA Negeri 6 Malang siap untuk ditempati kita pindah ke gedung sendiri dan meninggalkan SMP Negeri 10 Malang sekitar bulan September 1981.

Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Malang sebagai berikut:

1. Drs, Abdurrahman (10 Mei 1980 s/d 01 Juli 1981)
2. R. Santoso Prawiro Diharjo BA (02 Agustus 1981 s/d 02 Agustus 1984)
3. Moch. Rahardjo (02 Agustus 1984 s/d 08 November 1986)
4. R. Soejitno Hadi Saputro (08 November 1986 s/d 17 Maret 1987)
5. Tristan (17 Maret 1987 s/d 27 November 1991)
6. Drs. Munajat (17 November 1991 s/d 29 September 1993)
7. Drs. Abdul Kamid (29 September 1993 s/d 19 Maret 1997)
8. Drs. Abdul Fatah (19 Maret 1997 s/d 18 Juli 1998)
9. Turigi Mihar Djatmiko.BA (18 Juli 1998 s/d 31 Desember 2001)
10. Drs. Katino Wihatmo.MM (23 Mei 2002 s/d 31 September 2004)
11. Drs. Hj. Rr. Dwi Retno UN.M.Pd (01 Oktober 2004 s/d 28 Februari 2006)

12. Drs. Mochamad Ischaq M.Pd (28 Februari 2006 s/d 16 Maret 2009)

13. Drs. Supriyono, M.Si (17 Maret 2007 s/d 21 Oktober 2009)

14. Budi Prasetyo Utomo, S.Pd. M.Pd (21 Mei 2009 s/d 20 Juni 2012)

15. Drs. Haryanto M.Pd (Juni 2012 s/d sekarang)

## 2. PROFIL SEKOLAH

|                             |   |
|-----------------------------|---|
| Nama Sekolah                | : SMA Negeri 6 Malang   |
| NSS                         | : 301056102031  |
| NPSN                        | : 20533652  |
| Alamat                      | : Jalan Mayjen Sungkono No. 58 RT<br>02 RW 04 Kelurahan Buring<br>Kecamatan Kedungkandang Kota<br>Malang Kode Pos 65136 |
| Telepon/Fax                 | : (0341) 752036/ (0341) 753078  |
| Website                     | : <a href="http://www.sma6malang.sch.id">http://www.sma6malang.sch.id</a>   |
| Email                       | : <a href="mailto:humas@psb-smn6malang.sch.id">humas@psb-smn6malang.sch.id</a>  |
| Status Sekolah              |   |
| a. SK Pendirian Sekolah     | : 206 / 0 / 1980  |
| b. Tanggal SK pendirian     | : 30 Juli 1980  |
| c. Status Kepemilikan       | : Pemerintah Pusat  |
| d. SK Izin Operasional      | : 206 / 0 / 1980  |
| e. Tanggal Izin Operasional | : 30 Juli 1980  |
| f. SK Akreditasi            | : Ma. 006293  |

- g. Tanggal SK Akreditasi : 30 Oktober 2010
- h. Akreditasi : A
- i. Waktu Penyelenggara : Pagi
- j. Sistem Penyelenggara : Sekolah Konvensional
- k. Kurikulum : Kelas X Menggunakan sistem SKS

### 3. VISI dan MISI

#### a. Visi Sekolah

“Unggul dalam prestasi IMTAQ dan budaya lingkungan”

#### b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan peserta didik di era global.
- 2) Mengembangkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan untuk keberhasilan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan sikap dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.
- 4) Mengembangkan sikap dan perilaku yang berlandaskan norma-norma sosial.
- 5) Mengembangkan tata kelola yang berbasis kepedulian lingkungan.

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Pada Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang.**

Meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik merupakan bagian dari peran yang penting untuk dilaksanakan oleh guru BK sebagai penunjang tercapainya prestasi siswa. Karena dengan adanya motivasi belajar pada siswa berprestasi non akademik, siswa dapat mengolah dan memusatkan pikirannya serta mendorong dalam dirinya untuk lebih giat belajar agar bisa mencapai suatu prestasi yang akan dicapai terutama di bidang akademik. Sesuai wawancara yang peneliti lakukan kepada guru BK yang mengatakan:

Menurut saya penting sekali mbak, karena siswa yang berprestasi di non akademik di sini sudah tercatat di KONI sebagai atlit tingkat provinsi dan nasional dan jadwal latihan juga sudah ada sehingga saya harus lebih banyak mengingatkan anak-anak itu biar bisa pintar-pintar mengatur waktu kapan waktunya belajar kapan waktunya latihan. Apalagi umur segitu mbak, kan masih umur labil masih harus sering-sering diingatkan.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik di SMA Negeri 6 Malang ini masih perlu adanya peran guru BK untuk mengingatkan siswa dan meminta siswa mengatur waktu belajar. Hal tersebut bertujuan agar siswa yang berprestasi non akademik di jurusan

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Ikhwin S, S.Pd Guru BK Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang (tanggal 27 Maret 2018 pukul 09.47 WIB)

IPS tidak kesulitan dalam membagi waktu antara latihan dan belajar. Sehingga antara latihan dan belajar dapat berjalan dengan seimbang.

Motivasi juga penting diberikan guru BK sebagai orangtua kedua di sekolah yang bertanggung jawab terhadap siswanya yang dapat membimbing, mengarahkan serta memberi pengertian bahwa pendidikan akademik juga sangat penting untuk masa depan mereka. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru BK:

Butuh banget karena anak-anak itu kalau menang kan pasti dapat uang, lah mereka mesti males belajar trus akhirnya mbolos terutama itu pada atlit balap sepeda. Apalagi mereka itu kan ada karantinanya sendiri jadi jauh dari pengawasan orangtua. Mungkin mereka mikirnya sekolah itu cuma dipakai "*jangkep-jangkepan*" jadi mending latihan aja.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa banyaknya prestasi yang didapat oleh para siswa ini berdampak pada rasa malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah karena siswa merasa puas dengan hasil prestasi yang didapat setelah adanya event pertandingan dan mendapatkan uang bonus sehingga mereka menganggap bahwa sekolah tidak terlalu penting. Alasan kedua mereka perlu motivasi yaitu adanya karantina atau mess yang disediakan oleh club cabang olahraga untuk siswa yang juga sebagai atlit sehingga siswa tersebut jauh dari pengawasan orangtua.

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eka, S.Psi Guru BK Kelas X IPS SMA Negeri 6 Malang (tanggal 27 Maret 2018 pukul 10.45 WIB)

Bukan hal yang mudah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada siswa yang berprestasi non akademik di SMA Negeri 6 Malang. Karena mereka mempunyai kesulitan dalam mengatur waktu antara latihan dengan belajar. Sesuai dengan wawancara kepada siswa kelas X Atlit Nasional cabang Balap Sepeda yang mengatakan:

Susah mbak, karena jadwal latihan saya hampir setiap hari, libur hanya hari Jumat, sehari bisa 3 (tiga) kali waktu latihan. Kalau latihan lebih banyak di fisik mbak, jadi latihannya saya rasa berat. Jadi, habis latihan sudah capek mau belajar jadi males ya susah konsentrasinya mbak mending tidur.<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa Angga merasa kesulitan untuk mengatur waktu antara latihan dan belajar. Angga beralasan karena intensitas latihan yang diberikan oleh pelatih cukup tinggi dan berat setiap hari mengakibatkan kondisi badan kelelahan sehingga pikiran sulit untuk berkonsentrasi untuk belajar.

Senada dengan jawaban Angga, Wian Nur Tiffany yang memiliki banyak prestasi di bidang cabang olahraga Bola Volly ini juga mengalami kesulitan untuk mengatur waktu antara latihan dan belajar.

Ya susah, soalnya kalau sudah kena program TC (Training Center) pagi sebelum sekolah aja uda disuruh jogging, shit up, back up. Trus belum sekolah aja sering ambil dispen mbak latihan siang panas-panas abis itu sore masih ditambah lagi sampek malem kadang. Ya tergantung pelatihnya juga mbak. Hehe...<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Angga Dwi W.P Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 6 Malang, Atlit Nasional Balap Sepeda (tanggal 28 Maret 2018 pukul 10.26 WIB)

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Wian Nur Tiffany Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Malang, Atlit Nasional Bola Volly (tanggal 28 Maret 2018 pukul 11.32 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa Wian merasa kesulitan dalam mengatur waktu antara latihan dan belajar karena padatnya jadwal latihan dan seringnya mendapat tambahan jam latihan dari pelatih membuat kondisi badan menjadi lelah dan belajar pun tidak maksimal. Disamping itu, Wian sering mengambil surat dispensasi dan meninggalkan jam pelajaran untuk latihan membuat Wian ketinggalan beberapa pelajaran.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik Guru BK perlu memberikan bimbingan atau pengarahan. Pemberian bimbingan atau pengarahan berbeda-beda. Seperti peneliti wawancara Bu Dewi mengatakan

Anak-anak itu biasanya tak bimbing bikin jadwal dulu, misalnya jadwal latihan saya suruh list dulu trus anak-anak tak kasih saran kalo belajar disesuaikan dengan jadwal latihan biar belajarnya tidak terbentur dengan jam latihan.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa Bu Dewi selaku guru BK kelas X memberikan bimbingan kepada siswa untuk membuat jadwal latihan yang ada. Bu Dewi menyarankan untuk membuat waktu belajar menyesuaikan setelah jadwal latihan selesai. Sehingga waktu belajar dapat terjadwal dengan baik.

Berbeda dengan Bu Eka selaku Guru BK kelas XI dalam memberikan jawaban pada saat peneliti melakukan kegiatan wawancara

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Ikhwin S, S.Pd Guru BK Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang (tanggal 27 Maret 2018 pukul 09.47 WIB)

Saya beri Assesment biar saya tau mana anak yang minat di akademik dan mana yang di minat di akademik. Lah ini seperti tes tulis minat dan bakat mbak, kadang kan ada tipe anak yang tidak bisa mengungkapkan atau sulit ngomong sama orang. Disamping saya kasi arahan seperti biasa, itu saya kasih lembaran tes tulis ini kemudian uda tau anak-anak tak kumpulkan, tak klasifikasikan, terus tak beri motivasi kalau pendidikan itu penting bahkan kalau bisa sampek tingkat yang setinggi-tingginya.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa Bu Eka memberikan bimbingan atau arahan dalam bentuk tes tulis/assasment.

Pemberian tes tulis ini bertujuan agar dapat mengenali kepribadian siswa secara menyeluruh. Karena kepribadian siswa pada umumnya ada 2 tipe yaitu ada yang mudah untuk mengungkapkan secara lisan dan ada yang mudah mengungkapkannya ke dalam tulisan. Setelah mengetahui hasil dari tes tulis tersebut, Bu Eka mengelompokkan siswa kemudian diberi bimbingan sesuai dengan klasifikasi yang dibuat oleh Bu Eka sendiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, siswa diberikan arahan dari guru BK untuk membuat jadwal latihan di kertas, masing-masing siswa jadwalnya berbeda karena prestasi bidang non akademiknya berbeda-beda. Setelah membuat jadwal, guru BK memberikan bimbingan kepada siswanya setiap bidangnya dengan membantu membuat jadwal belajar. Guru BK juga memberikan

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eka, S.Psi Guru BK Kelas X IPS SMA Negeri 6 Malang (tanggal 27 Maret 2018 pukul 10.45 WIB)

kesempatan kepada siswa berprestasi non akademik untuk konsultasi masalah-masalah yang dihadapi siswa tersebut.<sup>40</sup>

Guru BK memberikan bimbingan dengan jenis bimbingan yang berbeda. Seperti Bu Dewi mengatakan kepada peneliti

Kalau di kelas yang saya ajar itu saya menerapkan BK (Bimbingan Konseling). Nah itu kan banyak jenisnya, saya pilih 2 itu konseling kelompok dan konseling individu. Kalo konseling kelompok itu saya suruh anak-anak 3-4 anak berkelompok trus perkelompok itu yang saya bimbing. Terkadang juga saya menerapkan konseling individu biasanya itu mbak anak yang agak perlu penanganan khusus kayak mbolos-mbolos suratnya cuma seminggu itu adayang gak masuknya sampek 13 hari.<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa ada 2 jenis bimbingan yang diterapkan di kelas yaitu konseling kelompok dan konseling individu. Dimana konseling kelompok itu beserta guru, siswa diminta untuk berkelompok. Setiap kelompok akan *sharing* bersama dalam membahas tentang permasalahan masing-masing anggota kelompok secara bergantian. Guru membimbing serta memberikan solusi terhadap permasalahan siswa yang ada.

Kalau konseling individu dilakukan untuk siswa yang harus dibimbing secara khusus karena membolos sekolah yang berlebihan. Dalam hal ini guru BK memberikan panggilan terhadap siswa yang bersangkutan untuk ke ruang BK kemudian siswa diberikan bimbingan serta motivasi untuk bisa menjadi lebih baik lagi.

---

<sup>40</sup> Observasi siswa berprestasi non akademik kelas XI IPS (tanggal 27 Maret 2018)

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Ikhwin S, S.Pd Guru BK Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang (tanggal 27 Maret 2018 pukul 09.47 WIB)

Berbeda dengan pendapat Bu Eka, dalam kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti, Bu Eka memberikan pernyataan sebagai berikut

Ada 2 yang tak terapkan mbak, ada individu dan konsultasi. Kalau individu biasanya saya bertemu *face to face* empat mata biar mereka cerita masalahnya lebih mendetail. Itu saya wajibkan untuk setiap anak tak panggil satu-satu ke ruang BK atau ditempat senyaman mereka pengen ngobrol. Kalau classical seperti yang saya lakukan di kelas secara menyeluruh dan biasanya membahas masalah yang lagi *booming* dibicarakan.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa Bu Eka menerapkan jenis bimbingan individu dan *classical*. Dalam bimbingan individu setiap siswa wajib bertemu Bu Eka untuk membahas tentang permasalahan yang dialami siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat secara leluasa untuk bercerita sehingga guru BK dapat memberikan bimbingan dan solusi secara tepat. Sedangkan jenis bimbingan classical yaitu bimbingan yang diterapkan kepada siswa secara keseluruhan di dalam kelas. Biasanya Bu Eka membahas tentang permasalahan yang terjadi secara umum.

Namun dalam membimbing siswa berprestasi non akademik Guru BK mengalami hambatan seperti yang dikatakan Bu Dewi

Yaitu tadi mbak biasanya anak-anak itu memanfaatkan surat dispensasi dari pihak pelatih atau pihak KONI untuk latihan tapi dipakai mbolos. Trus surat dispensasi buat pertandingan kan ada sendiri, itu juga disalahgunakan mbak seharusnya tandingnya cuma seminggu bisa-bisa mereka liburnya jadi 13 hari. Nah, ada lagi mbak anak-anak itu sering istilahnya mengadu domba antara guru sama pihak pelatih ya masalah dispensasi kan guru udah tau kalo anak-anak itu sering memanfaatkan buat mbolos

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eka, S.Psi Guru BK Kelas X IPS SMA Negeri 6 Malang (tanggal 27 Maret 2018 pukul 10.45 WIB)

jadi agak diberi *punishment* tapi bilangnya ke pelatih gaboleh sering-sering latihan soalnya susah buat ijin latihan.<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa siswa yang berprestasi non akademik ini menyalahgunakan surat dispensasi yang diberikan dari pelatih untuk pihak sekolah. Siswa sering membolos sekolah dengan alasan mengikuti kegiatan latihan. Selain itu, siswa juga memberikan kesaksian palsu terhadap pelatih ketika siswa diberi *punishment* karena siswa tersebut membolos.

Berbeda dengan Bu Eka hambatan yang dialami bukan hanya dari siswa saja melainkan dengan orangtua siswa.

Ada 2 masalah ini sebenarnya mbak, yang pertama dari anaknya sendiri dan yang kedua itu dari orangtua, masalah yang pertama itu ada siswa yang sifatnya cuek tapi kebanyakan cowok jadi mereka itu kalo dikasi tau gak peduli mbak. Saya saja terkadang juga *gemes* kalau beri arahan sama mereka. Nah yang kedua ada orangtua yang menekankan pada anaknya kalau suruh latihan saja sekolah itu gak penting, prestasinya bisa untuk daftar CPNS. Padahal anaknya pengen sekali sekolah mbak<sup>44</sup>

Hambatan Bu Eka dalam membimbing siswa berprestasi non akademik yang pertama dari siswa berprestasi non akademik laki-laki yang memiliki sifat acuh tak acuh terhadap arahan atau bimbingan diberikan oleh Bu Eka. Bukan hanya dari siswa saja, melainkan dari pihak orangtua siswa. Orang tua siswa beranggapan bahwa prestasi non akademik sangat berpengaruh terhadap masa depan anaknya. Sedangkan pendidikan hanya formalitas dan tidak berpengaruh

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Ikhwin S, S.Pd Guru BK Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang (tanggal 27 Maret 2018 pukul 09.47 WIB)

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eka, S.Psi Guru BK Kelas X IPS SMA Negeri 6 Malang (tanggal 27 Maret 2018 pukul 10.45 WIB)

terhadap masa depan anak. Orangtua meminta anaknya untuk berlatih giat tanpa memperhatikan sisi pendidikan anak. Sehingga berdampak pada kondisi pikiran anak mengakibatkan dilema pada dalam diri anak.

Menindaklanjuti hambatan yang ada, guru BK memberikan solusi seperti yang di katakan Bu Dewi

Lebih melakukan komunikasi dan konfirmasi kepada pelatih apa benar surat dispensasi yang sudah dikirim ke sekolah itu untuk seminggu. Kemudian pas ada anak ijin atau gak masuk sekolah itu ada jadwal latihan atau gimana. Mereka dikasi nasihat kalau mereka masih tetep melakukan kesalahan yang sama Guru BK akan bekerja sama dengan Guru Wali Kelas memberikan ketegasan dengan cara wajib lapor setiap pelajaran dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Kalau masih gabisa berubah ya saya serahkan pihak Tatib biar diberi "*punishment*".<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa solusinya guru BK dalam menyelesaikan hambatan yang ada dengan lebih mempererat komunikasi dan meminta konfirmasi kepada pelatih atas surat dispensasi yang dibuat oleh pihak pelatih terutama pada masalah waktu yang tertera dalam surat. Memberi nasihat pada siswa yang menyalahgunakan surat dispensasi untuk membolos sekolah. Jika siswa tersebut tidak ada perubahan, Guru BK akan bekerja sama dengan Guru Wali Kelas siswa yang bersangkutan dalam menindaklanjuti masalah yang ada dengan mewajibkan siswa yang bersangkutan untuk lapor di setiap jam pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan sebelum ditindak lanjuti oleh pihak Tatib.

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Ikhwin S, S.Pd Guru BK Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang (tanggal 27 Maret 2018 pukul 09.47 WIB)

Sedangkan menurut Bu Eka solusi yang akan diberikan dalam mengatasi hambatan yang ada yaitu

Dari masalah yang pertama itu saya kasih tes kepribadian, tiap guru BK masing-masing kan pasti punya solusi sendiri-sendiri mbak. Ini saya beri biar saya tau bagaimana kepribadiannya secara psikologi dan harus bagaimana cara penanganannya. Kalau dari masalah yang kedua, saya panggil orangtuanya ke sekolah. Saya beri pengertian bahwa tiap anak itu masih butuh pendidikan untuk masa depannya. Karena untuk PNS itu nantinya kan juga ada klasifikasi berdasarkan tamatan pendidikan akhir.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa untuk mengatasi hambatan yang ada Bu Dewi memberikan tes kepribadian kepada siswa yang bersangkutan karena setiap siswa memiliki permasalahan yang berbeda. Hal ini bertujuan agar Bu Eka dapat mengerti kepribadian masing-masing siswa. Sehingga dapat memberikan solusi yang tepat untuk siswa tersebut. Selanjutnya dari masalah yang kedua, orangtua siswa yang memberi penekanan kepada anaknya untuk lebih mengutamakan prestasi non akademik ini akan diberi surat panggilan dari sekolah. Kemudian diberikan pengertian dan pemahaman bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan. Karena untuk menjadi pegawai pemerintahan diklasifikasikan berdasarkan pendidikan akhir yang sudah ditempuh.

Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik jurusan IPS di SMAN 6 Malang menurut Bu Dewi yaitu

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eka, S.Psi Guru BK Kelas X IPS SMA Negeri 6 Malang (tanggal 27 Maret 2018 pukul 10.45 WIB)

Lebih ke arah mengarahkan, memberikan cerita *flashback* contoh siswa yang dulu juga berprestasi tapi dia juga konsisten dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Dia juga latihan lepas dari latihan dia mengerjakan tugas tepat waktu soalnya biar enggak ketumpuk-tumpuk tugasnya. Biar anak-anak itu termotivasi untuk belajar supaya mereka tidak mengandalkan prestasi di bidangnya saja.<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa peran guru BK itu mengarahkan, memotivasi. Dengan cara memberikan cerita masa lalu tentang kakak kelas atau alumni SMAN 6 Malang yang berprestasi dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran di sekolah setiap harinya. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Belajar rutin diluar jam latihan. Tujuan hal ini dilakukan agar siswa yang berprestasi non akademik di SMAN 6 Malang dapat termotivasi untuk lebih giat belajar dan tidak meremehkan pendidikan.

Sedangkan peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik ini menurut Bu Eka

Kita sebenarnya berperan sebagai perantara dan pembimbing mbak, untuk mengarahkan anak-anak kedepannya itu bagaimana, membimbing anak-anak agar bisa mencapai yang dicita-citakan. Kita lebih memberi gambaran baik dan buruknya siswa dalam menata masa depan mereka. Jadi mereka biar mengerti dan siap-siap resiko maupun hasil positif yang akan didapat nantinya.<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru BK berperan sebagai perantara dan pembimbing. Untuk mengarahkan siswa dalam menentukan masa depan serta membimbing siswa agar dapat mencapai

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Ikhwin S, S.Pd Guru BK Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang (tanggal 27 Maret 2018 pukul 09.47 WIB)

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eka, S.Psi Guru BK Kelas X IPS SMA Negeri 6 Malang (tanggal 27 Maret 2018 pukul 10.45 WIB)

cita-citanya. Guru BK lebih memberikan gambaran serta solusi dalam menata masa depan. Sehingga siswa bisa siap menghadapi resiko yang akan terjadi serta cara mengatasinya.



## 2. Hasil yang Dicapai oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Pada Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang

Hasil guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik jurusan IPS di SMAN 6 Malang yaitu perubahan menjadi lebih baik sudah mulai ada pada diri siswa. Seperti yang dikatakan Bu Eka

Alhamdulillah mbak, kalau hal-hal tadi sudah dilakukan tidak ada *complain* dari Guru Mapel. Nilai-nilai ya tidak ada yang kurang maupun kosong. Jadi proses pembelajaran juga enak bisa lancar. Anak-anak juga bisa dapat ilmu meskipun dikit-dikit gapapa wes mbak. Sini juga nyadari kalo mereka juga capek latihan.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa terjadi perubahan yang baik terutama dalam diri siswa berprestasi non akademik. Karena siswa belajar untuk rajin ke sekolah meminimalisir bolos sekolah. Sehingga nilai tugas maupun nilai ulangan bisa terpenuhi dan tidak ada aduan dari guru mata pelajaran. Meskipun dalam kondisi lelah, siswa berusaha untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam membimbing siswa berprestasi non akademik diperlukan waktu dan ketelatenan. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bu Eka

Anak-anak sekarang lebih rajin masuk sekolah, mbolosnya itu berkurang mbak meskipun ya butuh ketelatenan untuk

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Ikhwin S, S.Pd Guru BK Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang (tanggal 27 Maret 2018 pukul 09.47 WIB)

membimbing anak-anak. Bisa berubah menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Antara belajarnya dengan latihannya itu bisa benar-benar seimbang karena mereka belajar disiplin waktu juga.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa setelah Bu Eka memberikan bimbingan, beliau merasa ada kemajuan dalam diri siswa berprestasi non akademik. Mereka lebih rajin untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah meskipun butuh ketelatenan.

Perubahan juga dirasakan langsung oleh siswa setelah adanya bimbingan ini.

Saya mulai bisa mengatur waktu belajar dan latihan mbak, pelan-pelan sih. Gara-gara sering egak masuk sekolah malah banyak tugas mau ngerjain sebenarnya ya males. Tak paksa meskipun capek mbak, dikit-sikit tak cicil ngerjain. Eh, ya alhamdulillah ternyata sedikit ngurangi beban pikiran.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa siswa belajar mengatur waktu dan disiplin diri. Serinya memngambil ijin tidak mengikuti pelajaran karena latihan dan lomba mengakibatkan banyaknya tugas yang menumpuk. Siswa memaksa diri untuk mengerjakan tugas secara berkala agar terbiasa. Sehingga mereka merasa beban pikiran berkurang.

Berbeda dengan jawaban Angga yang menurutnya ia merasakan perubahan yang banyak.

Tak pikir-pikir bener yang dibilang sama guru BK pas saya ada bimbingan. Tak coba mbak, pada awalnya sih masih merasa sulit. Aku terus mikir kalo bukan dari aku sendiri terus mau

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eka, S.Psi Guru BK Kelas X IPS SMA Negeri 6 Malang (tanggal 27 Maret 2018 pukul 10.45 WIB)

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Wian Nur Tiffany Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Malang, Atlit Nasional Bola Volly (tanggal 28 Maret 2018 pukul 11.32 WIB)

siapa lagi, apalagi aku generasi penerus bangsa dan kebanggaan orangtuaku. Belajar dikit disela-sela latihan, mengerjakan tugas itu abis latihan. Kalo gabisa ya tanya temen yang otaknya agak cerdas. Wes pokoknya latihan ya latihan abis itu belajar ya belajar mbak. Ternyata tak rasakan sendiri yaa enak gak ribet.<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa siswa mulai melakukan sesuai dengan bimbingan atau arahan dari Guru BK. Ia merasakan sulit diawal karena masih beradaptasi dan belajar mendisiplinkan dirinya. Motivasi pada dirinya sendiri membuat siswa tersebut untuk lebih baik lagi. Yang dilakukannya pada saat waktu latihan ia mengikuti latihan. Jika waktu selesai latihan atau tidak ada jadwal latihan ia buat untuk belajar serta mengerjakan tugas. Ia merasakan nyaman dan lebih tertata waktunya.

Dari hasil yang didapat ada faktor yang mendukung siswa berprestasi non akademik dalam meningkatkan motivasi belajar. Sesuai pernyataan dari Wian yang mengatakan

Ada teman sekelas yang mendapat nilai akademik yang baik, aku kok malah pengen seperti dia mbak. Rajin ngerjain tugas, rajin masuk kelas, perhatikan guru saat mengajar. Lah hasil ulangnya kok baik, gak ada tanggungan guru gara-gara tugas. Trus dari orangtua juga mbak, sering bilang kalo ikuti alur saja nanti pasti tau sendiri hasilnya. Setiap hari ditanyai tugas kalo ada tugas segera dikerjakan.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa faktor yang mendukung siswa ada 2 yaitu teman sekelas dan orangtua. Teman yang mendapat nilai akademik yang baik ini membuat adanya motivasi

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Angga Dwi W.P Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 6 Malang, Atlit Nasional Balap Sepeda (tanggal 28 Maret 2018 pukul 10.26 WIB)

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Wian Nur Tiffany Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Malang, Atlit Nasional Bola Volly (tanggal 28 Maret 2018 pukul 11.32 WIB)

untuk belajar. Karena setiap harinya rajin mengerjakan tugas dari guru, rajin mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran di kelas. Orangtua memberikan bimbingan dan motivasi terhadap Wian untuk mengerjakan tugas dan latihan. Orangtua rutin memberikan perhatian dengan cara menanyakan tugas sekolah dan menanyakan jam latihan. Jika ada jam latihan setelah sekolah dahulukan latihan lalu mengerjakan tugas setelah latihan.

Menurut Angga, faktor yang mendukung siswa berprestasi non akademik dalam meningkatkan motivasi belajar dari pelatih dan guru.

Hampir setiap hari guru kan masuk kelas mbak, lah itu ditanyai tugas mana yang belum selesai segera dikerjakan dan dikumpulkan. Kalo dirumah usahakan belajar dikit-dikit. Ada waktu sedikit manfaatkan untuk belajar, terutama membaca buku. Memang ternyata membaca sedikit-sedikit bisa membuat lebih nyantol di otak mbak. Trus pas *briefing* setelah latihan sama pelatih disuruh rajin belajar kalo lagi nganggur di mess. Biar nilainya enggak jelek-jelek katanya mbak.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa menurut Angga faktor yang mendukung siswa berprestasi non akademik dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu adari pelatih dan guru. Setiap hari siswa bertemu guru di sekolah dan guru paling mengerti perkembangan siswanya. Memberikan arahan untuk mengusahakan belajar meskipun sedikit demi sedikit. Ada waktu luang harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk belajar maupun mengerjakan

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Angga Dwi W.P Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 6 Malang, Atlit Nasional Balap Sepeda (tanggal 28 Maret 2018 pukul 10.26 WIB)

tugas. Karena belajar tidak harus membutuhkan waktu yang banyak. Yang kedua dari pelatih, karena hampir setiap hari pelatih bertemu dengan Angga. Pelatih dapat memberikan bimbingan pada anak latihnya pada saat briefing setelah latihan. Hal tersebut membuat Angga lebih termotivasi untuk belajar setelah jam latihan. Sehingga Angga dapat menyeimbangkan keduanya.

Dampak setelah guru BK memberi bimbingan motivasi siswa berprestasi non akademik di SMAN 6 Malang menurut Bu Dewi

Dampaknya itu gak langsung mbak, anak-anak harus beberapa kali mungkin 3-4 kali dikasi panggilan trus diarahkan baru ada perubahan sedikit-sedikit lah mbak. Kalau sudah kebangetan ya dikasi perjanjian hitam diatas putih kayak semacam dia nulis surat pernyataan diatas materai. Kalau dia melanggar lagi ya sesuai dengan yang dia tulis dan dijanjikan.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa bimbingan yang diberikan berdampak positif. Meskipun perubahannya bersifat tidak langsung dalam artian butuh waktu dan perlu ketelatenan tapi mendapat respon yang baik dari siswa. Waktu yang tidak singkat ini digunakan guru BK untuk membimbing siswa secara *continue* agar siswa selalu ingat dan terus berusaha. Bila masih belum ada perubahan, siswa membuat perjanjian hitam diatas putih atau surat pernyataan yang ditandatangani diatas materai. Surat pernyataan itu berisi tentang perjanjian tidak mengulangi lagi dan sanksi yang akan diterima.

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Ikhwin S, S.Pd Guru BK Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang (tanggal 27 Maret 2018 pukul 09.47 WIB)

Menurut Bu Eka dampak setelah memberikan bimbingan motivasi siswa berprestasi non akademik di SMAN 6 Malang yaitu

Sudah berubah mbak meskipun tidak cepat, tugas-tugas sekolah juga bisa selesai tepat waktu sesuai dengan hari pengumpulan tugas yang diberikan Guru Mapel. Siswa lebih sering berkunjung ke ruang BK untuk konsultasi kepada guru BK, mereka sering bertanya tentang belajar yang baik dan efektif itu bagaimana, terkadang juga bahas tentang prestasinya juga mbak.<sup>56</sup>

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa siswa ada perubahan menuju lebih baik meskipun membutuhkan waktu. Tugas dari sekolah dikerjakan dengan baik sesuai dengan waktu pengumpulan tugas yang sudah ditentukan oleh guru Mata Pelajaran. Siswa lebih sering berkonsultasi pada guru BK mengenai belajar yang baik dan efektif, mengenai prestasi yang diperoleh, mengenai izin dispensasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan siswa berprestasi non akademik jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang ini mempunyai keinginan lebih baik lagi dari sebelumnya. Dilihat dari sebelum diberi bimbingan oleh guru BK siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran di kelas, bersifat pasif dikelas dan tidak adanya respon yang maksimal saat tanya jawab materi pelajaran. Namun setelah adanya pemberian motivasi oleh guru BK, terdapat perubahan yang positif pada siswa. Siswa lebih aktif dalam menerima materi yang

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eka, S.Psi Guru BK Kelas X IPS SMA Negeri 6 Malang (tanggal 27 Maret 2018 pukul 10.45 WIB)

disampaikan guru mata pelajaran, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, lebih rajin dalam mengerjakan soal-soal dan mandiri.<sup>57</sup>



---

<sup>57</sup> Observasi siswa berprestasi non akademik kelas XI (pada tanggal 28 Maret 2018)

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Negeri 6 Malang, peneliti akan membahas dan menganalisis yang telah ditemukan selama penelitian, sesuai dengan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu bab empat yang didukung oleh kajian pustaka yang telah dibahas pada bab dua. Pembahasan ini tidak lepas dari rumusan masalah yang ada pada bab dua.

#### **A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Di Jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang**

Guru BK merupakan pendidik yang bertanggung jawab dalam membantu dan menyelesaikan masalah yang ada dan memberi saran kepada siswa dalam mengubah sikap dan tingkah lakunya agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Dr. Sutomo motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Yang artinya sebagai guru harus berusaha agar siswa dapat belajar dengan maksimal.

Dari data hasil penelitian di SMA Negeri 6 Malang dapat diketahui bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik perlu adanya peran dari Guru BK. Hal ini dibuktikan dari adanya kegiatan

latihan rutin siswa yang harus dilakukan diluar sekolah. yang berdampak pada kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Peran guru BK diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat mengatur waktu belajar. Sehingga antara waktu belajar dengan latihan dapat berjalan dengan seimbang. Adanya hasil prestasi nonakademik yang cukup memuaskan yang didapat oleh para siswa SMA Negeri 6 Malang berdampak pada rasa malas untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Selain itu adanya karantina yang disediakan oleh club cabang olahraga menyebabkan siswa jauh dari pengawasan orangtua. Hal ini sesuai dengan fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau moto yang melepaskan energi.

Tujuan belajar pada hakekatnya yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan ketrampilan serta pembentukan sikap. Dalam hal ini terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Faktor fisiologis dan faktor kesiapan belajar mempengaruhi kegiatan belajar siswa berprestasi non akademik di SMA Negeri 6 Malang. Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Adanya intensitas latihan yang diberikan pelatih cukup tinggi mengakibatkan kondisi badan siswa lelah dan pikiran sulit untuk berkonsentrasi belajar. Faktor kesiapan belajar merupakan faktor yang berhubungan dengan waktu. Jadwal latihan yang padat mengakibatkan kesiapan waktu belajar yang sedikit. Selain itu, seringkali meninggalkan jam pelajaran untuk latihan menyebabkan siswa terlambat

untuk mendapatkan ilmu yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Sehingga dapat menghambat tercapainya belajar yang maksimal.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik pada jurusan IPS guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa. Berdasarkan data hasil penelitian di SMA Negeri 6 Malang guru BK memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara siswa diminta untuk membuat jadwal latihan yang ada. Kemudian siswa diminta untuk membuat jadwal belajar diluar jadwal latihan sehingga waktu belajar dapat terjadwal dengan baik. Selain itu, guru BK memberikan bimbingan dengan tes tulis atau *Assesment*. Pemberian tes tulis ini lebih mudah untuk mengetahui kepribadian siswa dan potensi siswa yang dimiliki karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam hal ini siswa yang cenderung memiliki karakter yang pendiam dapat lebih mudah untuk mengungkapkan ke dalam tulisan. Setelah mngetahui hasil tes tulis tersebut, guru BK mengelompokkan siswa dan diberikan bimbingan motivasi sesuai dengan kelompok yang telah dibuat.

Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK ini sesuai dengan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling menurut Dr. Uman Suherman, M.Pd, agar konseli dapat:

- a) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya di masa yang akan datang.
- b) Mengembangkan seluruh potensi sdan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.

- c) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan serta lingkungan kerjanya.
- d) Mengatasi hambatan dan kesulitan dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja

Jenis bimbingan yang diberikan oleh guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik pada jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang ini yaitu layanan bimbingan individu, kelompok dan konsultasi. Menurut Prayitno layanan bimbingan individu yaitu proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Bimbingan ini ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial. Berdasarkan data hasil penelitian di SMA Negeri 6 Malang, guru BK memberikan layanan bimbingan secara individu dilakukan secara berkala dengan menjadwalkan setiap siswa berprestasi non akademik untuk mengunjungi ruangan BK dan membahas tentang permasalahan yang dialami siswa.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa yang dibahas secara berkelompok sehingga klien yang lain bisa saling membantu untuk memberikan saran terhadap permasalahan yang ada. Guru BK SMA Negeri 6 Malang menerapkan jenis bimbingan ini karena di setiap minggu terdapat jadwal jam pelajaran BK. Jam pelajaran yang ada ini digunakan Guru BK untuk sharing bersama di dalam kelas. Layanan konsultasi

merupakan suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orangtua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah. Dalam hal ini guru BK membantu siswa yang bermasalah untuk mengatasinya seperti memberikan saran dan mengarahkan siswa untuk lebih baik.

Namun dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa, guru BK mengalami hambatan-hambatan yaitu adanya siswa berprestasi non akademik yang menyalahgunakan surat dispensasi latihan dengan membolos sekolah, memberikan kesaksian palsu antara pelatih dengan pihak sekolah, Sifat tak peduli siswa terhadap bimbingan yang diberikan sering dialami oleh guru BK. Tidak hanya dari siswa, melainkan hambatan terdapat dari orangtua siswa yang beranggapan bahwa pendidikan hanya sebagai formalitas dan tidak berpengaruh terhadap masa depan anak. Orangtua menekankan kepada anak untuk fokus berlatih tanpa memperhatikan pendidikan. Sehingga terjadi dilema dalam diri siswa tersebut.

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut, guru BK memberikan solusi yaitu lebih mempererat komunikasi antara pelatih dengan pihak sekolah sehingga dapat mempermudah konfirmasi surat dispensasi yang telah dibuat oleh pelatih. Memberikan nasihat pada siswa yang menyalahgunakan surat dispensasi untuk membolos sekolah. Jika tidak ada perubahan maka guru BK akan memberikan tindakan wajib lapor

sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Orangtua siswa yang memberikan penekanan kepada anaknya akan diberi pemahaman dari guru BK bahwa selain prestasi non akademik, pendidikan penting untuk masa depan anak.

Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang dengan memberikan dorongan merubah pola hidup yang negatif menjadi positif dan membimbing siswa sesuai dengan tujuan di masa depannya. Memberikan contoh nyata kepada siswa untuk dijadikan sebagai panutan dan dapat termotivasi untuk tetap belajar meskipun sudah mendapatkan prestasi non akademik. Memberikan bimbingan dalam menentukan masa depan, agar siswa lebih siap dalam menghadapi resiko yang akan terjadi serta dapat mengatasinya.

**B. Hasil Yang Dicapai Oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Pada Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang**

Berdasarkan data hasil penelitian di SMA Negeri 6 Malang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik jurusan IPS melalui bimbingan guru BK yang dilakukan secara rutin, terjadi perubahan yang baik terutama pada diri siswa karena siswa lebih rajin untuk belajar. Kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar sehingga nilai tugas maupun nilai ulangan bisa terpenuhi.

Menurut Mc. Donald motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan-perubahan energi dalam dirinya dan merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan. Dari hasil bimbingan guru BK yang dilakukan siswa berprestasi non akademik ini dapat mengatur waktu belajar dengan baik serta mendisplinkan diri untuk lebih giat belajar. agar tugas tidak terbengkalai.

Siswa berprestasi non akademik merasa kesulitan dalam mengawali kegiatan belajar. Namun karena peran guru BK yang telaten, siswa mulai beradaptasi dan pada akhirnya siswa merasakan nyaman dan lebih terjadwal setelah melaksanakan arahan dan bimbingan dari guru BK. Selain itu, siswa mendapat dukungan dari teman sekelas dan orangtua. Teman yang mendapat nilai akademik lebih tinggi dan rajin mengikuti

kegiatan pembelajaran di sekolah menjadikannya motivasi belajar untuk siswa berprestasi non akademik. Orangtua juga ikut serta memotivasi siswa berprestasi non akademik ini agar belajar dengan rajin. Orangtua memberikan bimbingan dan perhatian dengan membantu mengingatkan jadwal belajar maupun jadwal latihan dan memberikan hadiah jika mendapat nilai akademik yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu persaingan atau kompetisi dan hadiah.

Setelah guru BK memberikan bimbingan pada siswa berprestasi non akademik ini berdampak positif karena perubahan siswa yang semakin membaik dilihat dari aspek nilai ulangan, tugas, dan absensi siswa di kelas. Proses siswa yang lebih baik membutuhkan waktu dan ketelatenan dari peran guru BK untuk terus membimbing dan mengingatkan siswa. Selain itu, siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, siswa lebih siap dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang diberikan, siswa lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang ada. Sesuai dengan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sadirman.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

##### **1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Pada Jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang**

Peran guru BK dalam memberi motivasi belajar sangat penting bagi siswa berprestasi non akademik pada jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang ini. Dalam meningkatkan motivasi belajar, guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling. Pemberian layanan bimbingan ini bertujuan agar siswa dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya di masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa berprestasi non akademik pada jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang ini yaitu faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu dan

faktor kesiapan belajar merupakan faktor yang berhubungan dengan waktu.

Jenis bimbingan yang diberikan guru BK adalah bimbingan individu, bimbingan kelompok, dan konsultasi. Bimbingan individu dimaksudkan memberi kesempatan pada setiap siswa untuk membahas permasalahan dan dibimbing secara individu. Bimbingan kelompok dimaksudkan memberi bimbingan secara kelompok kepada siswa. Selain itu agar siswa yang lain dapat memberi pendapat terhadap permasalahan yang ada. Konsultasi yaitu layanan yang diberikan ketika konsultan lain meminta pendapat terhadap guru BK yang mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahan.

Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang dengan memberikan dorongan merubah pola hidup yang negatif menjadi positif dan membimbing siswa sesuai dengan tujuan di masa depannya. agar siswa lebih siap dalam menghadapi resiko yang akan terjadi serta dapat mengatasinya.

## **2. Hasil yang Dicapai Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Pada Jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang**

Hasil yang dicapai guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik ini siswa dapat mengatur jadwal latihan dan jadwal belajar dengan baik meskipun membutuhkan waktu.

Respon yang diterima baik oleh siswa ini memberikan dampak yang positif yaitu hidup yang lebih tertata. Selain itu dari aspek nilai tugas, ulangan maupun absensi ini dapat lebih baik dari sebelumnya. Siswa merasa lebih nyaman dengan dirinya karena belajar beradaptasi dan mendisiplinkan diri. Sehingga latihan dan belajar dapat berjalan dengan seimbang.

Siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, siswa lebih siap dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang diberikan, siswa lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang ada. Sesuai dengan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sadirman.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

Mengingat peran guru BK sangat berpengaruh penting terhadap motivasi belajar siswa dan banyak terdapat siswa berprestasi non akademik di SMA Negeri 6 Malang sebaiknya tenaga guru BK ditambah agar siswa dapat mendapat bimbingan yang lebih maksimal dari guru BK.

Kepada siswa yang berprestasi non akademik sebaiknya lebih rajin dalam belajar karena pendidikan sangat penting terhadap masa depan. Sebagai generasi penerus bangsa, kita tidak boleh mengesampingkan pendidikan karena akan berpengaruh terhadap penerus bangsa berikutnya. Jadi prestasi non akademik dan akademik harus berjalan seimbang.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, maupun calon peneliti berikutnya untuk dijadikan pedoman pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Miles and Michael A. Huberman, Mathew. 1992. *Analisis Data Kualitatif*,  
*penerjemah: Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Drs. Soetomo. 1994. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- J. Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paraba, Hadirja. 2000. *Wewenang Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Mulyono. 2018. *Manajemen Administrasi & Organisasi*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusyan, A. Tabrani dkk., 2003. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Undang.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sardiman. 1998. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
(SISDIKNAS).

Yahya, Muhrip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Djaali, 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

<http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator-Motivasi>

<http://www.quran30.net/>





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**LAMPIRAN I**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

**KEPADA GURU BK**

1. Apakah motivasi itu sangat diperlukan untuk siswa berprestasi non akademik di SMAN 6 Malang ?
2. Bagaimana guru BK membimbing siswa SMAN 6 Malang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
3. Apa saja jenis-jenis bimbingan yang dibreikan kepada siswa berprestasi non akademik di SMAN 6 Malang ?
4. Apa hambatan guru BK dalam membimbing siswa berprestasi non akademik SMAN 6 Malang ?
5. Apa solusi yang diberikan guru BK dalam mengatasi hambatan yang ada ?
6. Bagaimana dampak setelah guru BK memberi bimbingan motivasi siswa berprestasi non akademik di SMAN 6 Malang ?
7. Apa peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik SMAN 6 Malang ?
8. Bagaimana hasil guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik SMAN 6 Malang?

## KEPADA SISWA BERPRESTASI NON AKADEMIK

1. Apa motivasi anda dalam menempuh pendidikan di SMAN 6 Malang ?
2. Mengapa anda memilih sekolah di SMAN 6 Malang ?
3. Sejak bersekolah di SMAN 6 Malang, prestasi apa saja yang sudah anda raih ?
4. Apakah anda merasakan kesulitan membagi waktu antara latihan dengan belajar ?
5. Bagaimana anda menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah ?
6. Apakah anda pernah berkonsultasi kepada guru BK ?
7. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik SMAN 6 Malang ?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam bermotivasi belajar ?

## LAMPIRAN II DOKUMENTASI WAWANCARA

DENGAN BU EKA SELAKU GURU BK SMAN 6 MALANG



DENGAN BU DEWI GURU BK SMAN 6 MALANG



DENGAN SISWA BERPRESTASI NON AKADEMIK SMAN 6 MALANG





PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN

**SMA NEGERI 6 MALANG**

NSS : 301056102031, NPSN : 20 53 36 52

JL. Mayjen. Sungkono 58 Telp. (0341) 752036. Fax (0341) 753078 Malang 65136

Email : humas@psb-smn6malang.sch.id Web : <http://www.sma6malang.sch.id>

**PRESTASI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 6 MALANG TAHUN 2017 2018**

| NO. | NAMA                      | KELAS   | BIDANG LOMBA   | TINGKAT     | PERINGKAT   | PENGHARGAAN |            | PEWELANGGARA                | BULAN    |
|-----|---------------------------|---------|--|-------------|-------------|-------------|------------|-----------------------------|----------|
|     |                           |         |  |             |             | MEDAL/PI    | SERTIFIKAT |                             |          |
| 1   | CHARYA SEPTIANTO B        | IP54.17 | KARATE INKAMAS KUMITE BEREGU   | PROPINSI    | JUARA 1     | V           | V          | UNIV ABD SALEH PROBOLINGGO  | AGUSTUS  |
| 2   | CHARYA SEPTIANTO B        | IP54.17 | KARATE INKAMAS KATA BEREGU   | PROPINSI    | JUARA 2     | V           | V          | UNIV ABD SALEH PROBOLINGGO  | AGUSTUS  |
| 3   | SUBHAN IYAFINDI           | IP55.16 | FOTOGRAFI  | MALANG RAYA |             |             |            | AKAD ANALIS FARMASI PUTRA   | AGUSTUS  |
| 4   | ANGGA DWI WAHYU PRAHESTYA | IP54.17 | BALAP SEPEDA INDIVIDUAL TIME TRIAL MEN YOUTH                                 | PROPINSI    | JUARA 1     | V           | V          | BUPATI CUP GUNUNG KIDIL DIY | AGUSTUS  |
| 5   | ANGGA DWI WAHYU PRAHESTYA | IP54.17 | BALAP SEPEDA INDIVIDUAL ROAD RACE MEN YOUTH                                  | PROPINSI    | JUARA 1     | V           | V          | BUPATI CUP GUNUNG KIDIL DIY | AGUSTUS  |
| 6   | ZULHAI AKBAR              | IP54.16 | BIJUU TANGKIS  | PROPINSI    | JUARA 1     | V           | V          | KANT KAB TRENGGALEK         | AGUSTUS  |
| 7   | DEWAN AMBALAN             |         | PRAMUKA TEMAN SEIATI BIDANG PENGELOLAAN SDA                                  | MALANG RAYA | JUARA 2     | V           |            | YONKAV                      | OKTOBER  |
| 8   | DEWAN AMBALAN             |         | PRAMUKA TEMAN SEIATI BIDANG KOMINFO DAN TTG                                  | MALANG RAYA | JUARA 3     | V           |            | YONKAV                      | OKTOBER  |
| 9   | TIM FUTSAL                |         | POCARI CHAMPIONSHIP  | MALANG RAYA | JUARA 2     | V           |            | POCARI SWEET                | OKTOBER  |
| 10  | TIM FUTSAL                |         | APFC   | MALANG RAYA | JUARA 1     | V           |            | HMI AP UM                   | OKTOBER  |
| 11  | CHARYA SEPTIANTO B        | IP54.17 | KARATE BEREGU UNDER 23 PUTRA   | NASIONAL    | JUARA 3     |             | V          | BUPATI JOMBANG OPEN         | OKTOBER  |
| 12  | CHARYA SEPTIANTO B        | IP54.17 | KARATE KOMITE PEORANGAN  | NASIONAL    | JUARA 3     |             | V          | BUPATI JOMBANG OPEN         | OKTOBER  |
| 13  | M. IGBAL PURWASTO         | IP54.17 | KARATE KOMITE PEORANGAN  | NASIONAL    | JUARA 3     |             | V          | BUPATI JOMBANG OPEN         | OKTOBER  |
| 14  | ANGGA DWI WAHYU PRAHESTYA | IP54.17 | BALAP SEPEDA INDIVIDUAL TIME TRIAL MEN YOUTH LCC SERIES 25 MANGUPURA CUP III | PROPINSI    | HAR - 1     |             | V          | MANGUPURA CUP III - BALI    | NOPEMBER |
| 15  | ANGGA DWI WAHYU PRAHESTYA | IP54.17 | BALAP SEPEDA CRITERIUM MEN YOUTH LCC SERIES 25 MANGUPURA CUP III             | PROPINSI    | JUARA 1     |             | V          | MANGUPURA CUP III - BALI    | NOPEMBER |
| 16  | ANGGA DWI WAHYU PRAHESTYA | IP54.17 | BALAP SEPEDA INDIVIDUAL TIME TRIAL LCC SERIES 25 MANGUPURA CUP III           | PROPINSI    | JUARA 2     |             | V          | MANGUPURA CUP III - BALI    | NOPEMBER |
| 17  | ANGGA DWI WAHYU PRAHESTYA | IP54.17 | BALAP SEPEDA KLASEMEN UMUM MEN YOUTH LCC SERIES 25 MABUPURA CUP III          | PROPINSI    | JUARA 1     |             | V          | MANGUPURA CUP III - BALI    | NOPEMBER |
| 18  | ZULHAI AKBAR              | IP54.16 | BULUTANGKIS GANDA REMAJA CAMPURAN  | PROPINSI    | JUARA 3     |             | V          | MANGUPURA CUP III - BALI    | NOPEMBER |
| 19  | MEYSA AYU PUTRI PARASTYA  | IP54.16 | BULUTANGKIS GANDA REMAJA PUTRA   | KOTA        | JUARA 1     | V           | V          | SYARIAH RADHO HOTEL MALANG  | DESEMBER |
| 20  | FATWA IKHLASUL ANAM       | IP54.16 | BULUTANGKIS GANDA REMAJA PUTRA   | KOTA        | JUARA 1     | V           | V          | SYARIAH RADHO HOTEL MALANG  | DESEMBER |
| 21  | TIM FUTSAL                |         | FUTSAL   | KOTA        | JUARA 2     | V           | V          | SYARIAH RADHO HOTEL MALANG  | DESEMBER |
| 22  | TIM FUTSAL                |         | FUTSAL   | KOTA        | JUARA 1     | V           | V          | SG CUP                      | JANUARI  |
| 23  | TIM FUTSAL                |         | FUTSAL   | KOTA        | BEST PLAYER |             | V          | SG CUP                      | JANUARI  |
| 24  | TIM FUTSAL                |         | FUTSAL   | KOTA        | JUARA 1     | V           | V          | SPORTFOR INTERSCHOOL CUP    | JANUARI  |
| 25  | TIM FUTSAL                |         | FUTSAL   | KOTA        | JUARA 1     | V           | V          | SPORTFOR INTERSCHOOL CUP    | JANUARI  |
| 26  |                           |         |  | KOTA        | TOP SCORE   |             | V          | SPORTFOR INTERSCHOOL CUP    | JANUARI  |
| 27  |                           |         |  |             |             |             |            |                             |          |





JURNAL WAJIB LAPOR BAGI SISWA YANG SERING MEMBOLOS MENINGGALKAN KELAS PADA SAAT PELAJARAN

NAMA : AGAN JUNIAR  
 Kelas : XI IPS 5. 16  
 No. Absen :  
 Pa : BU NUR HALIMAH

| HARI/ JAM | JAM 1 | JAM 2          | JAM 3          | JAM 4          | JAM 5          | JAM 6          | JAM 7          | JAM 8          | JAM 9          | JAM 10         |
|-----------|-------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| SENIN     |       |                |                |                |                |                |                |                |                |                |
| SELASA    |       |                |                |                |                |                |                |                |                |                |
| RABU      |       |                |                |                |                |                |                |                |                |                |
| KAMIS     |       |                |                |                |                |                |                |                |                |                |
| JUMAT     |       |                |                |                |                |                |                |                |                |                |
| SABTU     | Ekull | Extrakurikuler |

NB : Di isi tanda tangan oleh guru mata pelajaran setelah pembelajaran selesai

Mengetahui,

PA

BK

(.....)

(.....)



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. A. Yani No. 98 Telp. ( 0341 ) 491180 Fax. 474254  
**MALANG**

Kode Pos 65125

**REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 072/418.02.P/35.73.406/2018**

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 303/Un.03.1/TL.00.1/02/2018 tgl. 22 Februari 2018 perihal : Izin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : REY ANGGYANA. (peserta : - orang terlampir).
- b. Nomor Identitas : 14130139.
- c. Judul Penelitian : Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Alademik pada Siswa Jurusan IPS (Studi di SMA Negeri 6 Malang)

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian skripsi yang berlokasi di:  
- UPT. Dinas Pendidikan Prov. Jatim .

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d April 2018.*

Malang, 27 Pebruari 2018

An. KEPALA BAKESBANGPOL  
KOTA MALANG  
Sekretaris,



**HERU MULYONO, SIP., MT.**

Pembina  
NIP. 19720420 199201 1 001

Tembusan :  
Yth. Sdr. - Dekan Univ. Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 303/Un.03.1/TL.00.1/02/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

22 Februari 2018

Kepada  
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rey Anggyanna  
NIM : 14130139  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik pada Siswa Jurusan IPS (Studi di SMA Negeri 6 Malang)

Lama Penelitian : Februari 2018 sampai dengan April 2018

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Yth. Kepala SMA Negeri 6 Malang
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : REY ANGGYANNA  
Nim : 14130139  
Judul : PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI NON AKADEMIK  
PADA SISWA JURUSAN IPS (STUDI DI SMA N 6 MALANG)  
Dosen Pembimbing : DR. ALFIANA YULI ETIANTI, MA

| No. | Tanggal       | Catatan Perbaikan | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|---------------|-------------------|-------------------------|
| 1   | 17 April 2018 | Pedoman Wawancara |                         |
| 2   | 23 April 2018 | BAB IV            |                         |
| 3   | 27 April 2018 | Revisi Bab IV     |                         |
| 4   | 4 Mei 2018    | Bab V             |                         |
| 5   | 7 Mei 2018    | Revisi Bab V      |                         |
| 6   | 14 Mei 2018   | Bab VI            |                         |
| 7   | 16 Mei 2018   | Revisi Bab VI     |                         |
| 8   | 17 Mei 2018   | Abstrak           |                         |
| 9   |               |                   |                         |
| 10  |               |                   |                         |
| 11  |               |                   |                         |
| 12  |               |                   |                         |

Malang, 19 Mei 2018  
Mengetahui,  
Kajur PIPS,

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Rey Anggyanna  
NIM : 14130139  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 25 November 1994  
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/ Pendidikan IPS/ Pendidikan IPS  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Jl. Janti Selatan VII/49 Malang  
No. Tlp Rumah/HP : 082211202062  
Alamat Email : [ree.horee@gmail.com](mailto:ree.horee@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Bandung Rejosari 3 Malang
2. SMP Negeri 2 Malang
3. SMK Negeri 1 Malang

